

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI PADA SANTRIWATI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR
TAHUN 2019**



OLEH:

FAJRINA MARZUKI
NPM : 1407110070

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI PADA SANTRIWATI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM
ACEH BESAR TAHUN 2019**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

FAJRINA MARZUKI
NPM : 1407110070

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajrina Marzuki

NIM : 1407110070

Fakultas : FKM

Perminatn : Kesehatan Reproduksi

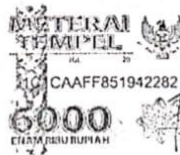
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Hygiene* Saat

Menstruasi Pada Santriwati MTs Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri.* Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 11 Februari 2020



FAJRINA MARZUKI
NIM: 1407110070

ABSTRAK

Nama : FAJRINA MARZUKI
N P M : 1407110070

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA SANTRIWATI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2019**

Xv + 80 halaman + 18 Tabel, 5 Lampiran

Menstruasi merupakan hasil interaksi kompleks yang melibatkan sistem hormon dengan organ tubuh, yaitu *hipotalamus*, *hipofise*, *ovarium*, dan *uterus* serta faktor lain di luar organ reproduksi. *Menstrual hygiene* merupakan komponen *hygiene* perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 santriwati di Pesantren Darul Ihsan Darussalam, didapatkan 7 dari 10 orang santriwati sering mengeluhkan gejala infeksi seperti vaginitis atau peradangan pada vagina, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak dan rasa perih. Hal ini membuktikan bahwa masih tingginya santriwati yang perilaku higienenya rendah saat menstruasi salahsatunya dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai perilaku hygiene saat menstruasi, kurangnya peran guru dalam pemberian pemahaman mengenai perilaku hygiene saat menstruasi dan kurangnya fasilitas yang mendukung perilaku hygiene saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.

Desain penelitian ini dalam bentuk deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati MTsS kelas VIII yang berjumlah 108 santriwati. Penetapan jumlah sampel menggunakan total populasi yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 22-24 November 2019 dengan menggunakan angket melalui penyebaran angket. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang perilaku hygiene saat menstruasi baik sebesar 39,8%, yang pengetahuan baik sebesar 40,7% yang bersikap positif sebesar 54,6%, ada peran guru sebesar 55,6%, ketersediaan fasilitas lengkap sebesar 52,8% dan yang pernah mendapatkan informasi sebesar 56,6%. Hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene saat menstruasi $p = 0,010$, ada hubungan antara sikap dan perilaku hygiene saat menstruasi $p = 0,003$, ada hubungan antara peran guru dengan perilaku hygiene saat menstruasi $p = 0,033$, ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hygiene saat menstruasi $p = 0,011$ dan ada hubungan antara informasi dengan perilaku hygiene saat menstruasi $p = 0,047$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa lima variabel memiliki hubungan dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati kelas VIII Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat bekerjasama dengan petugas Kesehatan setempat dalam memberikan penyuluhan kepada siswi tentang perilaku hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : Menstruasi, Perilaku Hygiene Saat Menstruasi
Daftar Bacaan : 54 Buku dan Jurnal (2001-2016)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda aceh, 03 Maret 2020

Pembimbing I



(Suzanna Hasan Basri, MHRM)

Pembimbing II



(dr. Riza Septiani, MPubHlthAdV)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Ashawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)


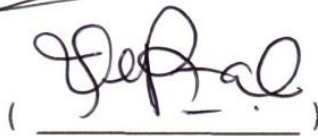


NIP: 19710703 199503 1 001



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda aceh, 03 Maret 2020

Pembimbing I	: Suzanna Hasan Basri, MHRM	
Pembimbing II	: dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv	
Penguji I	: Agustina, SST, M. Kes	
Penguji II	: Drs. Ghazali Amin, MPH	

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,


(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)
NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar Tahun 2019**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah merubah dan memperbaiki akhlak umat manusia di permukaan bumi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibu **Suzanna Hasan Basri, MHRM** selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu **dr. Riza Septiani, MPubHlthAdV** selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini. Dan juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc. HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Pimpinan Pesantren Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar beserta staf-stafnya
5. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
6. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan maupun pembahasannya. Oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan proposal ini.

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya,Amin...

Banda Aceh, 14 Januari 2020

Tertanda,

(FAJRINA MARZUKI)

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR (COVER)	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BIODATA	v
KATA MUTIARA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat penelitian	7
1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti	7
1.5.2 Manfaat Bagi Lahan.	8
1.5.3 Manfaat Bagi Institusi.	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Menstruasi.....	9
2.1.1 Pengertian Menstruasi.....	10
2.1.2 Asal Usul Darah Haid	11
2.1.3 Ciri-Ciri Haid	11
2.1.4 Siklus Menstruasi	12
2.1.5 Mekanisme Menstruasi.....	13
2.1.6 Tanda dan Gejala Menstruasi..	14
2.1.7 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Menstruasi.....	15
2.1.8 Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Menstruasi.....	16
2.1.9 Hukum Perempuan Haid	16
2.1.10 Hal-Hal Yang Dilarang Ketika Menstruasi.....	17
2.1.11 Tata Cara Mandi Menstruasi.....	19
2.2 Pengertian Hygiene	20
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hygiene Perorang.	20
2.3 Pengertian Hygiene Saat Menstruasi	22
2.3.1 Tujuan Hygiene Saat Menstruasi.	22
2.3.2 Langkah-Langkah Melakukan Hygiene Saat Menstruasi.	23

2.3.3	Indikator Personal Hygiene Selama Menstruasi	23
2.3.4	Resiko Kurang Terjaganya Kebersihan Genitalia (<i>Hygiene</i>) Pada Saat Mestruasi.....	24
2.4	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi.....	25
2.4.1	Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi	25
2.4.2	Hubungan Antara Sikap Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi.	27
2.4.3	Hubungan Antara Peran Guru Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi.	29
2.4.4	Hubungan Antara sarana prasarana Dengan Prilaku HygieneSaat Mentruasi.....	30
2.4.5	Hubungan Antara Informasi Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi	31
2.5	Kerangka Teori.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP		34
3.1	Kerangka Konsep.....	34
3.2	Variable penelitian.....	34
3.3	Definisi Operasional.....	35
3.4	Cara Pengukuran Variabel.	36
3.5	Hipotesis penelitian.....	37
BAB IV METODE PENELITIAN		39
4.1	Jenis Penelitian	39
4.2	Populasi dan Sampel.....	39
4.3	Jenis Data.....	39
4.4	Lokasi Penelitian	40
4.5	Cara Pengumpulan Data.....	40
4.6	Pengolahan Data	40
4.7	Analisa Data	41
4.8	Penyajian Data.....	42
BAB V GAMBARAN UMUM		43
BAB VII HASIL PENELITIAN		45
6.1	Hasil	45
6.2	Pembahasan	46
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		69
7.1	Kesimpulan	69
7.2	Saran	69

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1	DEFINISI OPERASIONAL.....	35
TABEL 6.1	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	46
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	47
TABEL 6.3	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUAN HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	47
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	49
TABEL 6.5	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN SIKAP TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	50
TABEL 6.6	DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	51
TABEL 6.7	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PERAN GURU TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	52
TABEL 6.8	DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN GURU SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	53
TABEL 6.9	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN SARANA PRASARANA YANG MENDUKUNG HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	53
TABEL 6.10	DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA PRASARANA SANTRIWATI DI	

	MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	54
TABEL 6.11	JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN INFORMASI YANG DIPEROLEH TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019.....	54
TABEL 6.12	DISTRIBUSI FREKUENSI INFORMASI SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	55
TABEL 6.13	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	56
TABEL 6.14	HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	57
TABEL 6.15	HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	58
TABEL 6.16	HUBUNGAN SARANA PRASARANA DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	59
TABEL 6.17	HUBUNGAN INFORMASI DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2019	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS.....	33
GAMBAR 3.1 KERANGKA KONSEP	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Kuesioner
LAMPIRAN 2	Tabel Skor
LAMPIRAN 3	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 4	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan hasil interaksi kompleks yang melibatkan sistem hormon dengan organ tubuh, yaitu *hipotalamus, hipofise, ovarium, dan uterus* serta faktor lain di luar organ reproduksi (Prawirohardjo, 2011). Menurut Kemenkes (2010) menstruasi merupakan salah satu bentuk pada periode remaja. Menstruasi pertama (*menarche*) terjadi pada usia 11 sampai 15 tahun dengan rata-rata 13 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2007) Menstruasi pertama (*menarche*) terjadi pada usia 11 sampai 14 tahun dengan rata-rata 12 tahun.

Menstruasi dalam Islam dikenal dengan istilah haid. Para ahli bahasa Arab menerangkan bahwa makna asal dari kata haid adalah mengalir. Secara syara', haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Balighnya seorang perempuan ditandai dengan haid (Wahbah al Zuhaili, 2008).

Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Hal ini dibuktikan sampai saat ini, kebersihan menstruasi sangat rendah di negara-negara berkembang. Penelitian di India pada 300 responden hampir seluruhnya mengalami keputihan patologis selama menstruasi yang disebabkan oleh kesalahan praktik *hygiene* menstruasi (Fauziah, 2014).

Pada saat menstruasi tubuh cenderung memproduksi lebih banyak keringat, hal ini menyebabkan bagian tubuh yang tertutup dan banyak memiliki lipatan-lipatan kulit seperti di daerah alat kelamin menjadi cenderung untuk lembab, sehingga dapat membantu pertumbuhan bakteri dan jamur yang akhirnya menimbulkan infeksi. Perempuan yang tidak teratur menjaga hygiene selama menstruasi beresiko terkena infeksi saluran reproduksi (ISR) 1,66 kali dibanding mereka yang menjaga *hygiene* selama menstruasi (Pudiasuti, 2012).

Perilaku buruk dalam *hygiene* saat menstruasi salah satunya malas mengganti pembalut yang dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut (Muslimah, 2013). Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan *menstrual hygiene*. Ketika remaja menerapkan *menstrual hygiene* yang buruk dapat berdampak buruk terhadap kesehatan seperti kemandulan (Lestari, 2014).

Menstrual hygiene merupakan komponen *hygiene* perorangan berupa tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Upaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yaitu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), mengeringkan vagina dengan handuk bersih atau *tissue*, tidak memakai sabun dalam membersihkan vagina, tidak memakai bedak pada daerah vagina, memotong rambut kemaluan, mencuci tangan dengan sabun sebelum maupun sesudah menyentuh vagina, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, menggunakan celana dalam berbahan katun, penggunaan pembalut selama menstruasi harus

diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 6 jam sekali, (Prayitno, 2014).

Beberapa penelitian terkait perilaku *menstrual hygiene* yang salah seperti penelitian Khan (2012) di India menunjukkan bahwa 72,05% remaja putri memakai potongan-potongan kain yang dijadikan sebagai pembalut. Tindakan tersebut dihindari karena ketika perawatan pada pembalut kain yang kurang baik, seperti mengeringkannya di tempat tersembunyi dan tidak terkena sinar matahari yang beresiko tumbuhnya mikroba yang menyebabkan vagina berbau tidak sedap. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2016) di Kabupaten Buton melaporkan sebanyak 60% remaja putri mengganti pembalut mereka selama 5 atau 6 jam.

Perilaku saat menstruasi tergantung pada kesadaran dan pengetahuan tentang *menstrual hygiene*. Dalam perkembangannya, teori perilaku oleh Benyamin Bloom dibagi menjadi 3 (tiga) domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat diperlukan khususnya pada remaja. WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Irianto, 2015).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja harus mulai diperhatikan sejak *menarche*. Akan tetapi, kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Suryati, 2012).

Remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dan kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman dan media massa. Sehingga dapat menyebabkan simpang siur atau pemahaman yang salah karena tidak adanya bimbingan dari orang tua. Problematika yang dihadapi oleh remaja tidak lain bersumber pada kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi. (Winerungan, 2013).

Menurut WHO Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (WHO, 2007). Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab (Rahayu, 2011). Jumlah kasus ISR di Indonesia seperti candidiasis dan servicitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 88,4%. Sedangkan di Aceh kasus ISR sebanyak 82% dan 65% ditemukan di Banda Aceh (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 santriwati di Pesantren Darul Ihsan Darussalam, didapatkan 7 dari 10

orang santriwati sering mengeluhkan gejala infeksi seperti vaginitis atau peradangan pada vagina, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak dan rasa perih. Hal ini membuktikan bahwa masih tingginya santriwati yang perilaku hygienya rendah saat menstruasi.

Dari data Poskestren di pesantren tersebut diperoleh bahwa masih kurangnya hygiene saat menstruasi pada remaja santriwati di pesantren tersebut. Program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif santri tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Seharusnya santriwati harus lebih peka lagi dengan keadaan fisiknya, yang semula kurang mendapatkan perhatian khusus dalam perawatan, maka pada saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam perawatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai perlepasan (*deskuamasi*) *endometrium*. *hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah

kewanitaan pada saat menstruasi agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi. Jumlah kasus ISR di Indonesia seperti candidiasis dan servicitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 88,4%. Sedangkan di Aceh kasus ISR sebanyak 82% dan 65% ditemukan di Banda Aceh (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Survei pendahuluan di Pesantren Darul Ihsan Darussalam, didapatkan 7 dari 10 orang santriwati sering mengeluhkan gejala infeksi seperti vaginitis atau peradangan pada vagina, iritasi, gatal-gatal, keputihan yang banyak. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak santriwati yang berperilaku buruk dalam *hygiene* saat menstruasi. Salah satu cara untuk mengetahui hal tersebut adalah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengetahui luasnya permasalahan serta mengingat keterbatasan dana dan tenaga, maka penulis hanya membatasi ruang lingkup penelitian tentang pengetahuan, sikap, peran guru dan sarana prasarana terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1 Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.
- 2 Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.
- 3 Mengetahui hubungan antara peran guru dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.
- 4 Mengetahui hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsSDarul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berguna dalam mengembangkan diri serta menerapkan ilmu yang dipelajari untuk melaksanakan tugas pada masa yang akan datang khususnya mengenai perilaku *hygiene* saat menstruasi.

1.5.2 Bagi lahan penelitian

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan bagi program penanganan kesehatan alat reproduksi.

1.5.3 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, khususnya jurusan Kesehatan Masyarakat UNMUHA Aceh dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah ini.

1.6 Sistematika Penulis

Untuk sistematika penulis, maka secara garis besar sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini di kemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Kepustakaan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang artikel dan definisi yang berhubungan dengan judul penelitian dan kerangka teoritis

Bab III Kerangka Konsep Penelitian

Dalam bab ini di kemukakan konsep pemikiran, variabel penelitian, definisi operasional, kriteria pengukuran dan hipotesis penelitian

Bab IV Metodologi Penelitian

Dalam bab ini di kemukakan jenis penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, pengumpulan data, cara pengolahan data, analisis data dan penyajian data

Bab V Gambaran Umum

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum hasil penelitian. Biasanya menyangkut analisis data demografi, geografi dan sosial ekonomi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasannya yang berkaitan dengan teori.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini di kemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap intitusi terkait dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Mentruiasi

2.1.1 Pengertian Menstruasi

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai perlepasan (*deskuamasi*) *endometrium* (Prawirahardjo, 2012). Menstruasi merupakan perdarahan yang diatur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja yang mengalami *Menarche* adalah pada usia 12 sampai dengan 16 tahun. Periode ini akan merubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lainnya. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Verawaty, 2012).

Menstruasi dalam Islam dikenal dengan istilah haid. Para ahli bahasa Arab menerangkan bahwa makna asal dari kata haid adalah mengalir. Secara syara", haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu (Wahbah al Zuhaili, 2008). Menurut ilmu fikih, haid adalah darah yang keluar dari rahim dinding seorang wanita apabila telah menginjak masa balig. Haid ini diajalani oleh seorang wanita pada masa tertentu, paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari, sedangkan yang normal adalah enam atau tujuh hari (Syaikh, 2013).

Balighnya seorang perempuan ditandai dengan haid. Seorang perempuan tidak mungkin bisa hamil sampai ia haid. Maka tanda balighnya perempuan itu

dengan keluarnya darah haid dan itu pasti terjadi sebelum melahirkan. Masalah haid dijelaskan dalam firman Allah surat Al Baqarah ayat 222 yang artinya “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, haid itu adalah kotoran. Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang telah ditentukan oleh Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertobat dan menyukai orang yang menyucikan diri “(Depag, 2004).

Masalah haid juga diceritakan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhāri, Aisyah berkata,” kami keluar bersama Nabi untuk melaksanakan haji. Ketika kami sampai di Sarif, aku mengalami haid. Lalu Nabi menghampiriku, dan saat itu aku hanya menangis. Nabi kemudian bertanya,” apa yang membuatmu menangis?” aku menjawab: “sepertinya aku tidak bisa berhaji tahun ini,” rasulullah bersabda,” apakah engkau sedang haid?” aku menjawab,”ya” rasulullah bersabda “Itu adalah sesuatu yang telah Allah tetapkan untuk anak- anak perempuan Adam” (Mustafa, 2006).

Biasanya perempuan pertama kali haid ketika berumur dua belas sampai lima belas tahun. Terkadang ada juga perempuan yang sudah mengalami haid sebelum atau setelah umur tersebut. Keadaan ini tergantung kondisi fisik dan psikisnya. Para ulama berbeda pendapat mengenai batasan umur untuk perempuan haid, sehingga ketika ada perempuan yang mengalami haid sebelum atau sesudah batasan usia tersebut bisa dipastikan darah yang keluar dari rahim perempuan adalah darah penyakit dan bukan darah haid. Perbedaan itu disebabkan tidak

adanya penjelasan dari nash mengenai hal itu. Para ulama menetapkan batasan itu dengan melihat kebiasaan dan keadaan perempuan (Wahbah, 2008).

2.1.2 Asal Usul Darah Haid

Menurut kepercayaan umat nasrani darah menstruasi muncul bersamaan dengan terjadinya dosa asal (*original sin*). Seperti diceritakan dalam injil bahwa akibat rayuan hawa/*eva*, adam lengah dan memakan buah terlarang, akibatnya keduanya menerima kutukan (Nasruddin, 1995). Dalam ajaran Islam darah haid disebut *al adzan* karena darah tersebut adalah darah yang tidak sehat dan tidak diperlukan lagi oleh organ tubuh wanita. Bahkan kalau darah itu tinggal dalam perut perempuan akan menimbulkan masalah, karena itu disebut adzan, jadi darah haid tidak ada hubungannya dengan dosa bawaan ataupun sesuatu yang bersifat mistis (Syaikh, 2013).

Menstruasi merupakan salah satu ciri yang menandai masa peburtas perempuan. Menstruasi pertama kali biasanya dialami oleh perempuan sekitar usia sepuluh tahun, namun bisa juga lebih dini atau lebih lambat. Menstruasi merupakan fitrah perempuan yang menandakan perempuan tersebut sehat dan sistem reproduksinya berjalan dengan baik. Menurut ilmu kesehatan darah yang keluar saat menstruasi merupakan darah akibat peluruhan dinding rahim (*endotrium*). Darah tersebut mengalir dari rahim menuju leher rahim, kemudian keluar melalui vagina (Nur, 2011).

2.1.3 Ciri- Ciri Darah Haid

Ciri- ciri darah haid menurut Nabi adalah sebagai berikut (Abu, 2010) :

- a. Warnanya hitam
- b. Pekat
- c. Mencolok dikarenakan sangat panas
- d. Keluarnya darah tersebut untuk memberikan manfaat
- e. Baunya berbeda dengan darah- darah yang lain
- f. Warnanya sangat merah

2.1.4 Siklus Menstruasi

Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, kadang-kadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya, menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, kadang-kadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10 ml hingga 80 ml per hari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 ml per harinya (Rahman, 2014).

Para ulama berbeda pendapat mengenai lamanya masa haid, menurut syafii dan ahmad paling sedikitnya haid adalah sehari semalam dan paling lama adalah lima belas hari. Sedangkan menurut Abu Hanifah paling sedikit tiga hari tiga malam dan jika kurang dari itu disebut darah *fasad* dan paling lama haid adalah sepuluh hari. Menurut Maliki tidak ada batasan minimal dan batas maksimal bagi haid, walau hanya keluar satu tetes sudah terhitung haid. Sedangkan sedikitnya masa suci diantara haid menurut jumhur ulama adalah lima belas hari (Kitab al Fiqh).

2.1.5 Mekanisme Menstruasi

Menurut Pudiastuti (2012), mekanisme terjadinya menstruasi hormon steroid, hormon estrogen dan hormon progesteron mempengaruhi pertumbuhan endometrium. Menstruasi terjadi melalui 4 fase yaitu :

1. Fase Poliferasi

Fase poliferasi terjadi pada hari ke-5 sampai hari ke-14. Pada masa ini adalah masa paling subur pada wanita. Dimulai dari hari ke-1 sampai sebelum kadar LH meningkat dan terjadi pelepasan sel telur (ovum). Pada saat ini terjadinya pertumbuhan folikel di dalam ovarium. Pada Fase ini kadar FSH meningkat dan merangsang pertumbuhan 3-30 folikel masing-masing mengandung 1 sel telur. Tetapi hanya satu folikel yang terus tumbuh, namun yang lainnya akan hancur.

2. Fase Sekresi

Fase ini terjadi pada hari ke-14 sampai hari ke-28. Pada fase ini terjadi peningkatan hormon progesteron, yang diikuti oleh penurunan kadar hormone FSH, estrogen, dan LH. Keadaan ini digunakan sebagai penunjang lapisan endometrium untuk mempersiapkan dinding rahim dalam menerima hasil konsepsi jika terjadi kehamilan.

3. Fase Mestruasi

Fase ini berlangsung selama 3-5 hari. Pada fase ini menunjukkan masa terjadinya proses peluruhan dari lapisan endometrium disertai pengeluaran darah dari dalamnya.

4. Fase Regenerasi

Pada Fase ini adalah fase pasca menstruasi yaitu terjadi pada hari ke-1 sampai hari ke 5. Pada fase ini terjadi proses pemulihan dan pembentukan kembali lapisan endometrium, sedangkan ovarium mulai beraktivitas kembali untuk membentuk folikel-folikel yang terkandung didalamnya melalui pengaruh hormone-hormon FSH dan hormone estrogen yang sebelumnya sudah dihasilkan kembali di dalam ovarium.

2.1.6 Tanda dan Gejala Menstruasi

Menurut Prawirahardjo (2012) beberapa tanda dan gejala yang dapat terjadi pada saat menstruasi, adalah :

- 1 Perut terasa mulas, mual dan panas
- 2 Terasa nyeri saat buang air kecil
- 3 Tubuh tidak fit
- 4 Demam
- 5 Sakit kepala dan pusing
- 6 Keputihan
- 7 Radang pada vagina
- 8 Gatal-gatal pada kulit
- 9 Emosi meningkat
- 10 Nyeri dan bengkak pada payudara
- 11 Bau badan tak sedap

2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012), faktor yang memegang peranan dalam hal menstruasi adalah :

1. Faktor Hormon

Hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu *Follicle Stimulation Hormone* (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, *Luteinizing Hormone* (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesterone yang dihasilkan oleh ovarium.

2. Faktor Enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometrium merusak sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3. Faktor Vaskuler

Saat fase proliferasi, maka terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pada pertumbuhan yang terjadi pada endometrium ikut tumbuh pula arteri-arteri, vena, dan hubungan diantara keduanya.

4. Faktor Prostaglandin

Endometrium mengandung prostaglandin E₂ dan F₂. Dengan adanya desintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan kontraksi miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

2.1.8 Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Menstruasi

Menurut Ambarwati (2010), hal-hal yang perlu diperhatikan oleh remaja wanita saat menstruasi, antara lain:

1. Menjaga kebersihan dengan mandi dua kali sehari menggunakan sabun mandi biasa. Hati-hati saat membersihkan organ reproduksi. Bagian dalam vagina tidak perlu dibersihkan dengan menggunakan sabun atau zat kimia karena akan bersih dengan sendirinya secara alamiah. Bila hal tersebut dilakukan dapat menimbulkan terjadinya iritasi bagian dalam.
2. Menganti pembalut minimal 3-4 kali sehari terutama sehabis buang air kecil. (jika kurang dari 3-4 kali, misalnya gantinya lebih dari 6 jam sekali, hal ini dapat menyebabkan bakteri yang terdapat dalam darah yang sudah keluar itu akan merubah menjadi ganas, dan bisa kembali masuk ke dalam vagina sehingga dapat menyebabkan terjadinya infeksi bahkan kanker).
3. Bila perut terutama daerah sekitar rahim terasa nyeri dan masih dapat diatas ringan, tidak perlu dibiasakan minum obat penghilang rasa sakit, kecuali sangat mengganggu seperti misalnya hingga menyebabkan pingsan.
4. Makan-makanan bergizi, terutama yang banyak mengandung zat besi dan vitamin seperti daging, telur, sayur dan buah.
5. Aktivitas harian tidak perlu diubah kecuali bila ada aktifitas fisik yang berlebihan misalnya olahraga berat, terutama pada siswi sekolah perlu dipertimbangkan.

2.1.9 Hukum Perempuan Haid

Dalam tradisi fiqh, terdapat lima hukum yang berkaitan dengan perempuan haid sebagaimana yang dirumuskan oleh para ahli fikih (Wahbah 2006), yakni :

1. Perempuan yang haid wajib mandi setelah selesai masa haidnya
2. Haid sebagai pertanda *baligh*
3. Penentuan kosongnya rahim seorang perempuan pada masa iddah dengan haid. Sebab, pada dasarnya hikmah iddah adalah untuk mengetahui kosongnya rahim
4. Penghitungan mulainya masa iddah dengan haid, menurut madzab Hanafi dan Hanbali. Karena mereka memaknai lafadh *tsalasata quru* dengan haid. Iddahnya perempuan yang tidak hamil otomatis selesai dengan selesainya haid yang ketiga dan haid yang terjadi ketika talak tidak terhitung. Sedangkan menurut madzab maliki dan syafi'i quru' berarti at thuhru, maka penghitungan iddah dimulai dengan masa suci dan berakhirnya masa iddah dengan mulainya haid yang ketiga. Masa suci saat jatuhnya talak terhitung dalam hitungan tsalasata quru 'walaupun cuma sebentar.
5. Ditetapkannya *kafarah* atau hukuman karena melakukan jima' pada masa haid

2.1.10 Hal-Hal yang Dilarang ketika Menstruasi

Menurut Ulwan (2012), hal-hal penting yang dilarang oleh Islam saat seseorang dalam keadaan junub (keadaan kotor karena keluarnya mani), menstruasi atau nifas (darah yang keluar dari rahim perempuan setelah melahirkan) adalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang junub, menstruasi, dan nifas diharamkan untuk melakukan shalat dan puasa berdasarkan ijmak kaum muslim. Mereka diharuskan mengqadha puasa, tapi tidak diperintahkan untuk mengqadha shalat.

2. Perempuan yang junub, menstruasi atau nifas diharamkan thawaf di Ka'bah, karena itu termasuk masjid. Melakukan thawaf bagi wanita yang sedang menstruasi adalah berdasar pada riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Nabi menyuruh melakukan semua apa yang dilakukan orang sedang haji kecuali thawaf.
3. Saat istri sedang junub, menstruasi atau nifas, suami tidak boleh menggaulinya pada kemaluannya.
4. Perempuan yang junub, menstruasi atau nifas diharamkan membaca Al-Qur'an. Ini jika diniatkan untuk tilawah. Namun, jika membacanya dengan maksud dzikir dan pujian kepada Allah atau dalam rangka mengajarkan huruf per huruf Al- Qur'an maka itu tidak mengapa.

Dari beberapa larangan diatas tiga hal yang menjadi ikhtilaf para ulama yaitu :

1. Masuk Masjid, dalam hal ini ulama terbagi menjadi tiga pendapat, pendapat pertama yang melarang perempuan haid memasuki masjid secara mutlak dan ini adalah pendapat madzab maliki. Kedua, pendapat yang melarang melarang perempuan haid memasuki masjid dan membolehkan jika sekedar lewat, dan ini adalah pendapat syafii. Ketiga, pendapat yang membolehkan perempuan haid memasuki masjid dan ini adalah pendapat zahiri (Ibnu, 2007).
2. Menyentuh Mushaf, jumbuh ulama mengakui kemu'jizatan al Quran sehingga melarang menyentuh al Quran bila tidak mempunyai wudhu, berhadass kecil saja dilarang apalagi yang berhadass besar seperti haid. Sedangkan bagi Zahiri tidak dilarang menyentuh mushaf walau tidak mempunyai wudhu. Perbedaan ini disebabkan perbedaan memahami ayat dalam Qs. Al waqi'ah:79, yang

artinya “Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Qs. Al waqiah:79)

3. Membaca Al-Quran, para ulama yang mengharamkan perempuan haid membaca al quran berpedoman pada hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmizi dan Ibnu Mājah dari Ibnu Umar, yang berbunyi ““Janganlah perempuan yang haid dan orang junub membaca sesuatupun dari al Quran” (Abu, 2010).

2.1.11 Tata Cara Mandi Menstruasi

Menurut Ulwan (2012), perempuan yang telah berusia 9 tahun atau lebih, jika ia bermimpi dan melihat ada cairan kuning yang tidak kental pada pakaiannya ketika ia terbangun atau jika melihat ada darah menstruasi yang keluar berarti anak tersebut telah memasuki usia baligh dan telah dikenakan hukum syar’i, sehingga dikenakan kewajiban-kewajiban yang dikenakan kepada para perempuan dewasa. Selesai masa menstruasi mengharuskan perempuan untuk mandi. (HR. Bukhari no. 325 dalam Jawas, 2006)“*Tinggalkanlah shalat sekadar hari-hari yang engkau biasa menstruasi padanya, dan jika telah selesai menstruasimu mandilah dan shalatlah*”.

Tata cara mandi wajib menurut para ulama dibagi menjadi dua yaitu fardlu (wajib) dan sunah. Fardlu mandi wajib antara lain sebagai berikut :

1. Niat untuk mensucikan diri dari hadats besar
2. Menghilangkan najis; dan
3. Meratakan air ke seluruh badan dengan cara menyiramkannya (Zainuddin, 2006)

Sedangkan yang disunahkan dalam mandi wajib adalah sebagai berikut :

1. Membaca basmallah
2. Menghilangkan kotoran dan najis yang ada pada badan
3. Membersihkan kemaluan atau beristinja'
4. Berwudlu dengan sempurna dan membersihkan lipatan-lipatan pada anggota wudhu
5. Membasuh kepala dengan meratakan air keseluruh tubuh
6. Mendahulukan anggota badan sebelah kanan
7. Membasuh berulang seluruh badan sebanyak tiga kali
8. Menghadap kiblat, dan tidak menyeka badan tanpa udzur;
9. Tidak berbicara kecuali ada kebutuhan (Ahmad, 2008)

2.2 Pengertian *Hygiene*

Menurut Depkes (2010), *hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Hygiene* Perorangan

Menurut Potter dan Perry (2006), sikap seseorang melakukan *hygiene* perorangan di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1 Citra Tubuh

Penampilan seseorang menggambarkan *hygiene* individu tersebut. Citra tubuh merupakan konsep subyektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh ini sering berubah dan mempengaruhi cara seseorang mempertahankan *hygiene*.

2 Praktik Sosial

Kelompok-kelompok sosial merupakan wadah seseorang untuk berhubungan sehingga mempengaruhi praktik *hygiene* pribadi. Selama masa kanak-kanak, anak mendapat praktik *hygiene* dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah orang di rumah, dan ketersediaan air yang mengalir juga mempengaruhi perawatan kebersihan.

3 Status Sosial Ekonomi

Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang di gunakan. Hal ini menunjukkan bagaimana kondisi *hygiene* setiap harinya. Seperti tersedianya alat kesehatan mandi dan kosmetik yang biasa di gunakan setiap hari serta alat-alat untuk membantu memelihara *hygiene* secara umum.

4 Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*. Walaupun demikian, pengetahuan saja tidak cukup. Individu juga harus memotivasi diri untuk memelihara perawatan diri. Sehingga praktik *hygiene* ini akan mengurangi resiko kesehatan dengan memotivasi diri untuk selalu menjaga *hygiene* dirinya.

5 Budaya

Kepercayaan budaya dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *hygiene*. Orang dari latar belakang yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda pula. Di Amerika Utara, suka menggunakan *shower* atau bak

mandi. Sedangkan, negara-negara Eropa, mereka mandi secara penuh hanya sekali dalam seminggu.

6 Kebiasaan

Setiap orang memiliki keinginan untuk menentukan kapan ia mandi, mencukur rambut, melakukan perawatan rambut dan sebagainya. Individu memiliki keinginan tersendiri terhadap alat kesehatan, dan cara melakukan *hygienenya*. Hal ini menunjukkan bagaimana kebiasaan seseorang dalam melakukan *hygiene* dalam dirinya.

7 Kondisi Fisik

Orang yang menderita penyakit tertentu seringkali mengalami kekurangan energi fisik untuk melakukan *hygiene*. Sehingga ketika seseorang mengalami penyakit seperti operasi, maka ia tidak memiliki daya untuk melakukan *hygiene* dirinya.

2.3 Pengertian *Higiene* Saat Menstruasi

Menurut Hidayat (2009), *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerahewanitaan pada saat menstruasi agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi.

2.3.1 Tujuan *Hygiene* Saat Menstruasi

Menurut Roumauli (2009), tujuan dilakukan Personal hygiene adalah :

- 1 Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
- 2 Memelihara Kebersihan diri seseorang
- 3 Memperbaiki Personal Hygiene yang kurang
- 4 Mencegah suatu penyakit
- 5 Meningkatkan rasa percaya diri
- 6 Menciptakan keindahan.

2.3.2 Langkah-langkah Melakukan *Hygiene* Saat Menstruasi

Menurut Aryani (2010) langkah-langkah melakukan *hygiene* yang benar pada daerah kewanitaannya antara lain :

- 1 Membersihkan bagian luar organ seksual dengan air bersih setiap buang air kecil atau pun air besar membasuh dari arah depan ke belakang
- 2 menggunakan air bersih untuk mencuci organ reproduksi
- 3 mengganti celana dalam sehari 2 kali, memakai pakaian dalam berbahan katun, untuk mempermudah penyerapan keringat
- 4 Mengganti pembalut secara 3-4 kali per hari atau setiap 6 jam sekali ini dikarenakan darah bisa menjadi media yang sesuai untuk kuman berkembang biak
- 5 membiasakan diri mencukur rambut disekitar daerah kemaluan, untuk menghindari tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan gatal pada daerah reproduksi dan dapat menghindari terjadinya infeksi dalam vagina.

2.3.3 Indikator Personal *Hygiene* Selama Menstruasi

Menurut Kusmiran (2012) indikator personal hygiene saat menstruasi, yaitu:

- 1 Saat menstruasi, wanita lebih sering berkeringat dibanding dengan hari-hari biasanya. Oleh karena itu, agar tubuh tetap segar dan bebas dari bau badan harus rajin merawat tubuh dengan mandi yang bersih dan mencuci rambut minimal 2 hari sehari.
- 2 Membersihkan bekas keringat yang ada di sekitar alat kelamin secara teratur dengan air bersih, lebih baik air hangat, dan sabun lembut dengan kadar soda rendah terutama setelah buang air besar (BAB) dan buang air kecil.
- 3 Menggunakan air bersih saat mencuci vagina.
- 4 Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan sering mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembaban yang berlebihan.
- 5 Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk membuang darah kotor. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah.
- 6 Menggunakan pembalut yang siap pakai, bukan pembalut kain.
- 7 Membuang pembalut bekas dengan dibungkus kertas kemudian dibuang ke tempat sampah

2.3.4 Resiko kurang terjaganya kebersihan genitalia (*hygiene*) pada saat menstruasi.

Kebersihan daerah genitalia terutama saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat yang keluar menempel pada vulva sehingga daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu daerah genital tidak terjaga kebersihannya dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur *Candida*

albican, *Trichomonas vaginalis*, *gardnerella vaginalis* yang berada di daerah genitalia tumbuh subur dan menyebabkan rasa gatal pada daerah genitalia dan mudah terinfeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang sering terjadi yaitu *vaginitis bacterial*, *Trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovaginitis*, keputihandan sebagainya. Gejala yaitu iritasi, pruritus vulva, inflamasi, sekresi vaginal, rasa gatal dan perih pada daerah vulva dan vagina (Laila, 2011).

2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Hygiene Saat Menstruasi

Menurut notoatmodjo (2010) dan depkes (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prilaku hygiene saat mentruasi yaitu : usia, pengetahuan, sikap, informasi pengalaman, sosial budaya dan peran petugas kesehatan.

2.4.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan personal *hygiene* saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga.

Hasil penelitian maidartati (2016) menunjukkan bahwa dari 80 responden setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup serta dari 80 responden sebagian besar memiliki 85% perilaku *vulva hygiene* yang baik. Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji sperman diperoleh nila *p*

value sebesar 0,000 karena $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan remaja putrid tentang *vulva hygiene* kewanitaan dengan pelaksanaan *personal hygiene* kewanitaan pada saat menstruasi.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya.

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian

menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang *vulv hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga *vulva hygiene* saat menstruasi.

2.4.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruali

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. *Output* sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Diana, 2012).

Permasalahan yang di temukan pada sikap responden tentang personal *hygiene* menstruasi yaitu sikap negatif dari para siswi SMP Negeri satap Bukit Asri

masih mendominasi daripada sikap positifnya. Hasil penelitian Novianty (2016) menunjukkan bahwa dari 16 siswi yang memiliki sikap dengan kriteria positif terdapat 11 siswi (68,8%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 5 siswi (31,2%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 17 siswi yang memiliki pengetahuan dengan kriteria negatif sebanyak 3 siswi (15,4) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 19 siswi (82,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk.

Sikap yang masih negatif dengan personal *hygiene* menstruasi pada siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain merespon masih kurang. Jadi, para siswi untuk bertanggung jawab dari pengetahuan yang diketahuinya hingga sikapnya dengan personal *hygiene* menstruasi masih kurang atau bersikap negatif (Indriastuti, 2009).

Sementara itu analisis statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai atau nilai signifikan adalah 0,009 dan α adalah 0,05, nilai lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan personal *hygiene* menstruasi. Adapun berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai *Phi* = 0,517. Hal ini berarti bahwa antara sikap mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan personal *hygiene* (Lianawati, 2012).

Sejalan dengan penelitian lainnya berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan sikap berhubungan dengan personal *hygiene* pada remaja putri dengan nilai = 0,017 ($<0,05$). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi square*

dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi mempunyai makna ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan personal *hygiene* pada remaja putri. Adanya hubungan sikap dengan personal *hygiene* menstruasi disebabkan karena sikap remaja putri yang baru mau beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi (Maidarti, 2016).

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Rahmatika, 2010).

2.4.3 Hubungan Antara Peran Guru Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentrusi

Institusi Pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan Pendidikan Kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya (Setiawan,2014).

Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia dewasa. Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Kebiasaan Hygiene yang benar saat menstruasi harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Usia anak sekolah adalah usia yang muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang disekitar lingkungannya

yaitu orang tua, dan guru. Pada dasarnya keluarga dan guru merupakan unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses Pendidikan dan sosialisasi budaya baik, seperti salah satunya adalah budaya membiasakan hygiene yang benar saat menstruasi. Dalam hal ini komunitas sekolah memegang peran penting dalam menanamkan kebiasaan (Jahang, 2013).

Menurut Suyono (2012) guru memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Hal tersebut yang membuat guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengetahuan anak, sehingga peran guru dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan kebiasaan hygiene yang benar saat menstruasi.

Khairul (2017) ada hubungan antara dukungn guru dan peran petugas kesehatan dengan perilaku hygiene yang benar saat menstruasi. Dukungan guru cukup berperan dalam perilaku siswa dalam hygiene yang benar saat menstruasi karena guru mampu mengingatkan serta menyuruh siswa untuk melakukan hygiene yang benar saat menstruasi.

2.4.4 Hubungan Antara Sarana Prasarana Dengan Prilaku Hygiene Saat Mentruasi

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor pemungkin (*enabling fakfor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan yang menunjang perilaku agar dapat menerapkan *personal hygiene*. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan bahwa fasilitas di pesantren yang mendukung *personal hygiene* genitalia yaitu: Pos kesehatan (UKS) dan koperasi adalah tempat tersedianya keperluan pribadi santriwati (Notoadmodjo, 2012).

Selain fasilitas yang mendukung perilaku *personal hygiene* genitalia. Namun adapula fasilitas yang menghambat perilaku *hygiene* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan hambatan yang sering di temui yaitu kapasitas kamar mandi yang sedikit dan air yang jarang mengalir, berkeruh dan kotor. Hal ini yang menyebabkan informan harus mengantri masuk kamar mandi dan bolak bolak balik ke asrama lain untuk mencari air (Rahman, 2014).

2.4.5 Hubungan Antara Informasi Dengan Prilaku Hygiene Saat Menstruasi

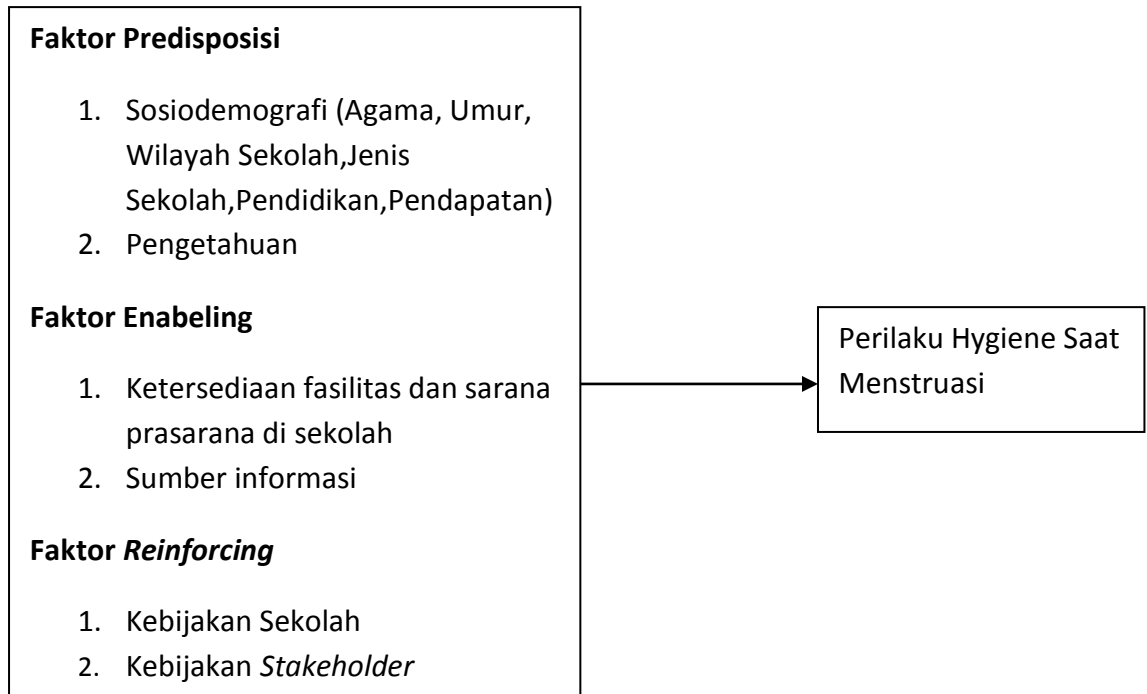
Remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa lainnya, dengan siapa sebaiknya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Mohamad, 2007).

Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Orang tua merupakan sumber utama informasi, walaupun seringkali para orang tua merasa kurang informasi, malu membahas topik ini dengan anak mereka, atau bahkan tidak setuju bila remaja mengutarakan minatnya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak akan merasa takut, cemas, bahkan malu pada saat menstruasi datang (Dewi, 2014).

Puryatni (2012), menyatakan bahwa anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari orang tua, disusul informasi dari teman sekolah, dari majalah atau buku dan yang paling sedikit adalah dari guru sekolah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar 84,8% anak pernah mendapat informasi tentang menstruasi, dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebesar 15,2%. Sedangkan menurut penelitian Tirtawati (2010), sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sumber-sumber informasi diperoleh dari TV (98%), guru (96%), teman (91%), orang tua (40%), petugas kesehatan (24%), petugas KB (16%), dan dari radio (66%).

2.5 Kerangka Teori

Kerangka Teori Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi.



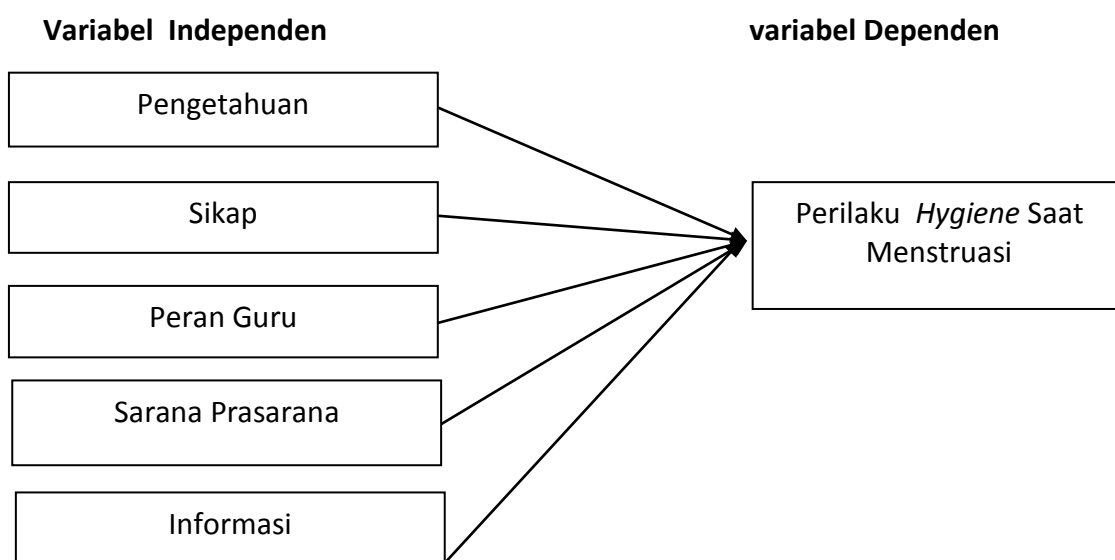
Sumber : Modifikasi Teori Green (1980) dalam Sudhesna (2012), Shivaleela et al (2015), Burnet Institute (2015), Hennegen & Montgomery (2016).

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep

Modifikasi Teori Sudhesna (2012), Shivaleela et al (2015), Burnet Institute (2015), Hennege & Montgomery (2016), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Personal hygiene* saat menstruasi yaitu faktor Pengetahuan, sikap, peran guru sarana prasarana dan informasi.



3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (variabel terikat) adalah perilaku *hygiene* saat menstruasi.

3.2.2 Variabel Independen (variabel bebas) adalah pengetahuan, sikap, peran guru, sarana prasarana dan informasi.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1 Variabel Dedependen						
	Perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	Tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi seperti mengganti pembalut minimal 4X sehari agar terhindar dari bakteri yang menyebabkan infeksi	Penyebaran angket	Angket	Baik Kurang	Ordinal
2 Variabel Independen						
	Pengetahuan	segala sesuatu yang di ketahui santriwati tentang langkah-langkah melakukan <i>hygiene</i> yang benar saat menstruasi	Penyebaran angket	Angket	Baik Cukup Kurang	Ordinal
	Sikap	Tindakan yang dilakukan mempengaruhi perilaku <i>hygiene</i> saat mentruasi	Penyebaran angket	Angket	Positif Negatif	Ordinal
	Peran Guru	Dukungan yang diberikan guru seperti penyuluhan tentang pentingnya <i>hygiene</i> saat mestruasi yang dapat mempengaruhi perilaku <i>hygiene</i> responden saat mentruasi	Penyebaran angket	Angket	Ada Tidak	Ordinal
	Sarana Prasarana	Ketersediaan fasilitas yang mendukung perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi seperti kamar mandi dan air	Penyebaran angket	Angket	lengkap Tidak lengkap	Ordinal
	Informasi	Informasi yang didapatkan responden mengenai <i>hygiene</i> saat menstruasi dari orang tua, guru, media	Penyebaran angket	Angket	Pernah Tidak Pernah	Ordinal

		ataupun teman				
--	--	---------------	--	--	--	--

3.4 Cara pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal, maka ukuran yang biasa digunakan median, Adapun pengukuran variabel dilakukan dengan sebagai berikut:

3.4.1 Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi (Depkes, 2010)

- 1 Baik jika responden dapat menjawab dengan benar ≥ 15 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner
- 2 Kurang jika responden dapat menjawab dengan benar < 15 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

3.4.2 Pengetahuan (Ari Kunto, 2012)

- 1 Baik jika responden dapat menjawab 23-30 dengan benar dari total jawaban pertanyaan
- 2 Cukup jika responden dapat menjawab 15-22 dengan benar dari total jawaban pertanyaan
- 3 Kurang jika responden dapat menjawab ≤ 15 dengan benar dari total jawaban pertanyaan

3.4.3 Sikap (Wawan dan Dewi, 2010)

- 1 Positif jika responden dapat menjawab dengan benar ≥ 4 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

2 Negatif jika responden dapat menjawab dengan benar <4 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

3.4.4 Peran Guru (Azwar, 2010)

1 Ada jika responden dapat menjawab dengan benar ≥ 3 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

2 Tidak jika responden dapat menjawab dengan benar <3 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

3.4.5 Sarana Prasarana (Azwar, 2010)

1 Lengkap jika responden dapat menjawab dengan benar ≥ 3 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

2 Tidak Lengkap jika responden dapat menjawab dengan benar <3 dari total skor yang diajukan melalui kuesioner

3.4.6 Informasi (Azwar, 2010)

1 Pernah jika responden pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi

2 Tidak pernah jika responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 H_a : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019

- 3.5.2 Ha : Ada hubungan antara sikap dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019
- 3.5.3 Ha : Ada hubungan antara peran guru dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019
- 3.5.4 Ha : Ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019
- 3.5.5 Ha : Ada hubungan antara informasi dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2019

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu di mana data yang menyangkut variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat). Akan di teliti dan di kumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati MTsS kelas VIII yang berjumlah 108 santriwati di Pesantren Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar.

4.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas VIII yang berjumlah 108 santriwati di Pesantren Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar.

4.3 Jenis Data

1. Data Primer : data yang diperoleh peneliti dari responden
2. Data Sekunder : data yang diperoleh peneliti dari Profil kesehatan indonesia, Profil Kesehatan Aceh, Pesantren Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar untuk mendukung data primer

4.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di Pesantren Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar pada bulan Agustus 2019.

4.5 Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer,yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian atau responden,guna untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ke respondent untuk di isi dengan maksud memperoleh jawaban yang tepat dsn jelas mengenai judul,kuesioner di ambil dan dikumpulkan kembali oleh peneliti pada hari itu juga.

4.6 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah di kumpulkan dan di olah melalui tahap sebagai berikut (Notoatmojdo, 2012) :

1. *Editing*, yaitu sebelum meninggalkan responden, memeriksa semua kusioner yang sudah di isi oleh responden, apa sudah diisi semua atau belum.
2. *Coding*, yaitu memberi kode berupa nomor atau angka-angka pada setiap kusioner yang di isi oleh responden, misalnya 1 untuk yang memiliki nilai pengetahuan baik dan 2 untuk yang memiliki nilai pengetahuan kurang baik.

3. *Transferring*, yaitu data yang telah di beri kode di susun secara teratur mulai dari responden sampai responden terakhir dan kemudian di masukan dalam master tabel dan kemudian di olah data dalam aplikasi SPSS.
4. *Tabulating*, yaitu data yang telah di olah kemudian di susun dalam bentuk tabel dan narasi untuk di presentasikan.

4.7 Analisa Data

Analisa Data di lakukan secara univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

Analisa univariat di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

2. Bivariat

Analisa Bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan

($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 90% di olah dengan komputer menggunakan program *SPSS 16*.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o di tolak : Jika *P value* < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima : Jika *P Value* \geq 0,05 artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.8 Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB V GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Geografi dan Demografi

MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar merupakan salah satu sekolah Yang ada di Aceh Besar. Sama dengan MTsS pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MTsS Darul Ihsan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas III. Sampai saat ini, Kepala sekolah MTsS Darul Ihsan adalah Ibu Rahmawati S.Pd.I, MA.

MTsS Darul Ihsan beralamat di Jln. Tgk Glee Iniem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, dalam hal transportasi, letaknya sangat strategis. Lingkungan yang mengelilingi MTsS Darul Ihsan adalah bangunan pertokoan dan perumahan. Dalam rangka keikutsertaan berperan aktif dalam program pemerintah, maka MTsS Darul Ihsan berusaha membantu program pemerintah dibidang Pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasikan kepada program Pendidikan dan pengajaran dengan komitmen belajar itu ibadah.

5.2 Sarana dan Prasarana MTsS Darul Ihsan Darussalam

Table 5.1

JUMLAH SARANA MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM TAHUN 2020

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Ruang Ibadah	1
2	Ruang Guru	2
3	Toilet Siswa Perempuan	10
4	Toilet Siswa Laki-laki	10

5	Toilet Guru	5
6	Ruang Kelas	12
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Penjaga Sekolah	1
10	UKS	1
	Total	44

Sumber : (MTsS Darul Ihsan Darussalam,2020)

Fasilitas yang dimiliki di UKS antara lain : tempat tidur siswa 2 buah dan kotak P3K. guru yang menjaga UKS adalah guru tetap sebanyak 2 orang guru yang dipilih dari sekolah untuk menangani masalah Kesehatan siswa-siswa selama dalam proses belajar mengajar, sekolah juga memilih beberapa siswa yang ikut dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dalam menangani masalah Kesehatan siswa-siswi di sekolahnya dengan menggunakan metode dan melakukan pemeriksaan fisik secara umum.

5.3 Jumlah Pendidik dan Santriwati MTsS Darul Ihsan Darussalam

Tenaga pendidik merupakan bagian yang sangat penting di dalam peningkatan Pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di MTsS Darul Ihsan Darussalam sebanyak 100 orang, Sedangkan jumlah santri di MTsS Darul Ihsan Darussalam total keseluruhan sebanyak 450 santriwati.

5.4 Visi dan Misi MTsS Darul Ihsan Darussalam

Visi :

Mewujudkan Darul Ihsan sebagai Dayah Profesional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan generasi Islam yang trampil.

Misi :

1. Mengelola dayah secara efisien, transparan, dan akuntabel
2. Menyiapkan santri yang memiliki akidah kokoh, ibadah yang benar dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar Ilmu keislaman yang kuat
3. Mengajar, mengasuh serta mengasah intelektualitas dan ketrampilan dengan nurani dan metode terkini.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu : perilaku *hygiene* saat menstruasi dan variabel independent yaitu : pengetahuan, sikap, peran guru, sarana prasarana dan informasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 22-24 Januari 2020 terhadap 108 sampel di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada santriwati maka diperoleh hasil sebagai berikut :

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi

TABEL 6.1
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI
(n=108)

No	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Selalu menggunakan handuk lembut selesai mencuci vagina	33	30,6
2.	Tidak pernah membiarkan vagina lembab	29	26,9
3.	Tidak pernah membersihkan alat kelamin dengan tisu tanpa dibasuh dengan air	29	26,9
4.	Selalu membersihkan alat kelamindengan air bersih dari arah depan ke belakang	24	22,2
5.	Selalu mengganti pembalut 4-5 kali sehari	19	17,6
6.	Selalu mengganti pembalut setelah BAB dan BAK	25	23,1
7.	Selalu mengganti pembalut jika darah menstruasi penuh	19	17,6
8.	Selalu menggunakan celana dalam berbahan kaos atau katun	26	24,1
9.	Selalu mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari	25	23,1
10.	Tidak pernah menggunakan celana dalam yang terkena darah menstruasi	45	41,7

Berdasarkan perilaku hygiene saat menstruasi, 30,6% santriwati menjawab selalu menggunakan handuk lembut selesai mencuci vagina. 26,9% santriwati menjawab tidak pernah membiarkan vagina lembab. 26,9% santriwati yang menjawab tidak pernah membersihkan alat kelamin dengan tisu tanpa dibasuh dengan air. 22,2% santriwati selalu membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah depan ke belakang. 17,6% santriwati selalu mengganti pembalut 4-5 kali. Sementara itu 23,1% santriwati menjawab bahwa selalu mengganti pembalut setelah BAB dan BAK. 17,6% santriwati menjawab selalu mengganti pembalut jika darah menstruasi penuh. Sementara 24,1% santriwati menjawab selalu menggunakan celana dalam berbahan kaos atau katun. 23,1% santriwati menjawab selalu

mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari. 47,1% santriwati menjawab tidak pernah menggunakan celana dalam yang terkena darah menstruasi.

Table berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan katagori perilaku hygiene saat menstruasi yang diperoleh berdasarkan nilai median =15

Table 6.2

DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

No	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Frekuensi	%
1	Baik	43	39,8
2	Kurang	65	60,2
Total		108	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.2 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 43 (39,8%) santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik dan 65 (60,2%) santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik pada santriwati di MTsS darul Ihsan Darussalam Aceh Besar Tahun 2020.

6.1.1.2 Pengetahuan

TABEL 6.3
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PENGETAHUAN TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI (n=108)

No	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Personal hygiene merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis	47	43,5
2.	Personal Hygiene menstruasi merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi untuk kesejahteraan fisik dan psikis	52	48,1

3.	Tujuan menjaga kebersihan organewanitaan pada saat menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang	48	44,4
4.	Pertama kali sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan	43	39,8
5.	Bahan pembalut yang sebaiknya digunakan adalah pembalut yang berbahan lembut dan menyerap	43	39,8
6.	Jika tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi	23	21,3
7.	Dampak jika malas mengganti pembalut menyebabkan kanker rahim, infeksi, dan gatal-gatal	38	35,2
8.	Pembalut wanita adalah perangkat yang digunakan oleh Wanita disaat menstruasi, yang berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak meleleh kemana-mana	54	50,0
9.	Dalam sehari sebaiknya setiap empat jam sekali sebaiknya kita mengganti pembalut	32	29,6
10.	Jika hygiene yang buruk saat menstruasi akan menimbulkan penyakit ISR (Infeksi Saluran Reproduksi)	54	50,0

Berdasarkan pengetahuan santriwati tentang hygiene saat menstruasi, 43,5% santriwati menjawab personal hygiene merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. 48,1% santriwati menjawab personal Hygiene menstruasi merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi untuk kesejahteraan fisik dan psikis. 44,4% santriwati yang menjawab tujuan menjaga kebersihan organewanitaan pada saat menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. 39,8% santriwati menjawab pertama kali sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan. 39,8% santriwati menjawab bahan pembalut yang sebaiknya digunakan adalah pembalut yang berbahan lembut dan menyerap. Sementara itu 23,1% santriwati menjawab jika

tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi.35,2% santriwati menjawab dampak jika malas mengganti pembalut menyebabkan kanker rahim, infeksi, dan gatal-gatal. Sementara 50,0% santriwati menjawab pembalut wanita adalah perangkat yang digunakan oleh Wanita disaat menstruasi, yang berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak meleleh kemana-mana. 29,6% santriwati menjawab jika dalam sehari sebaiknya setiap empat jam sekali sebaiknya kita mengganti pembalut. 50,0% santriwati menjawab jika Jika hygiene yang buruk saat menstruasi akan menimbulkan penyakit ISR (Infeksi Saluran Reproduksi).

Table berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan katagori pengetahuan santriwati tentang hygiene saat menstruasi yang diperoleh berdasarkan nilai median=10.

Table 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN
DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

NO	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	44	40,7
2	Cukup	36	33,3
3	Kurang	28	25,9
Total		108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2020)

Table 6.4 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 44 (40,7%) santriwati yang berpengetahuan baik tentang hygiene saat menstruasi, 36 (33,3%) santriwati yang berpengetahuan cukup tentang hygiene saat menstruasi dan 28 (25,9%) santriwati yang berpengetahuan kurang tentang hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.1.3 Sikap

Table 6.5
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN SIKAP SANTRIWATI TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI (n=108)

No	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan	108	100
2.	Membersihkan alat kelamin bukan dari belakang ke depan	61	56,5
3.	Membersihkan alat kelamin tidak baik menggunakan sabun mandi	56	51,9
4.	Saat haid tidak baik menggunakan pembalut yang mengandung parfum seharian.	52	48,1
5.	Informasi seputar kebersihan organewanitaan saat menstruasi sangat penting	48	44,4
6.	Cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah	62	57,4
7.	Pembalut tidak menyebabkan gangguan pencernaan	66	61,1
8.	Pembalut tidak menyebabkan efek samping bagi kesehatan	62	57,4

Berdasarkan sikap santriwati tentang hygiene saat menstruasi, 100% santriwati menjawab sebelum membasuh alat kelamin sebaiknya mencuci tangan. 56,5% santriwati menjawab membersihkan alat kelamin bukan dari belakang ke depan. 51,9% santriwati yang menjawab membersihkan alat kelamin tidak baik menggunakan sabun mandi. 48,1% santriwati menjawab saat haid tidak baik menggunakan pembalut yang mengandung parfum seharian. 44,4% santriwati menjawab informasi seputar kebersihan organewanitaan saat menstruasi sangat penting. Sementara itu 57,4% santriwati menjawab bahwa cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah. 61,1% santriwati menjawab pembalut tidak

menyebabkan gangguan pencernaan. Sementara 57,4% santriwati menjawab pembalut tidak menyebabkan efek samping bagi kesehatan.

Table berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan katagori sikap santriwati tentang hygiene saat menstruasi yang diperoleh berdasarkan nilai median=4.

Table 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN
DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

NO	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	59	54,6
2	Negatif	49	45,4
Total		108	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.6 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 59 (54,6%) santriwati yang bersikap positif tentang hygiene saat menstruasi dan 49 (45,4%) santriwati yang bersikap negatif tentang hygiene saat menstruasi di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.1.4 Peran Guru

Table 6.7
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PERAN GURU TENTANG HYGIENE SAAT
MENSTRUASI (n=108)

No	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Guru pernah memberikan penyuluhan tentang perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	108	100
2.	Guru pernah menjelaskan tentang menstruasi menurut pandangan islam	68	63,0
3.	Guru pernah menjelaskan tentang kesehatan reproduksi wanita	67	62,0
4.	Guru pernah memberikan hukuman kepada santri yang membuang pembalut sembarang	55	50,9
5.	Guru pernah menjelaskan yang seharusnya dilakukan	54	50,0

untuk menjaga *hygiene* saat menstruasi

Berdasarkan peran guru tentang *hygiene* saat menstruasi, 100% santriwati menjawab guru pernah memberikan penyuluhan tentang perilaku *hygiene* saat menstruasi. 63,0% santriwati menjawab guru pernah menjelaskan tentang menstruasi menurut pandangan islam. 62,0% santriwati yang menjawab guru pernah menjelaskan tentang kesehatan reproduksi wanita. 50,9% santriwati menjawab guru pernah memberikan hukuman kepada santri yang membuang pembalut sembarang. 50,0% santriwati menjawab guru pernah menjelaskan yang seharusnya dilakukan untuk menjaga *hygiene* saat menstruasi.

Table berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan katagori peran guru tentang *hygiene* saat menstruasi yang diperoleh berdasarkan nilai median=3.

Tabel 6.8

DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN GURU DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

NO	Peran Guru	Frekuensi	%
1	Ada	60	55,6
2	Tidak	48	44,4
Total		108	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.8 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 60 (55,6%) santriwati yang ada peran guru terhadap *hygiene* saat menstruasi dan 48 (44,4%) santriwati yang tidak ada peran terhadap *hygiene* saat menstruasi di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.1.5 Sarana Prasarana

TABEL 6.9

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN SARANA PRASARANA YANG Mendukung PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI (n=108)

No	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Pasokan air bersih yang cukup	105	97,2
2.	Toilet asrama yang bersih	73	67,7
3.	Tersedia tong sampah untuk membuang pembalut	62	57,4
4.	Tersedia tempat khusus untuk menjemur celana dalam	58	53,7
5.	Apakah Tersedia tempat untuk membeli pembalut	27	25,0

Berdasarkan sarana prasarana yang mendukung hygiene saat menstruasi, 97,2% santriwati pasokan air bersih yang cukup. 67,6% santriwati menjawab toilet asrama yang bersih. 57,4% santriwati menjawab tersedia tong sampah untuk membuang pembalut. 53,7% santriwati menjawab tersedia tempat khusus untuk menjemur celana dalam. 25,0% santriwati menjawab tersedia tempat untuk membeli pembalut.

Table 6.10

DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA PRASARANA DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

NO	Sarana Prasarana	Frekuensi	%
1	Lengkap	57	52,8
2	Tidak Lengkap	51	47,2
Total		108	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.10 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 57(52,8%) santriwati yang mengatakan sarana prasarana lengkap untuk menunjang perilaku hygiene saat menstruasi dan 51 (47,2%) santriwati yang mengatakan sarana

prasarana tidak lengkap untuk menunjang perilaku hygiene saat menstruasi di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.1.6 Informasi

Tabel 6.11

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN INFORMASI TENTANG HYGIENE SAAT MENSTRUASI (n=108)

NO	Kuesioner	Total	
		n	%
1.	Pernah mendapatkan informasi tentang hygiene saat menstruasi	33	30,6

Berdasarkan informasi yang didapat tentang hygiene saat menstruasi, 30,6% santriwati menjawab pernah mendapatkan informasi tentang hygiene saat menstruasi.

Table berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan katagori informasi yang didapat tentang hygiene saat menstruasi.

Table 6.12

DISTRIBUSI FREKUENSI SARANA PRASARANA DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

NO	Informasi	Frekuensi	%
1	Pernah	61	56,5
2	Tidak Pernah	47	43,5
Total		108	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.10 menunjukkan bahwa dari 108 santriwati terdapat 61 (56,5%) santriwati yang pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi dan 47 (43,5%) santriwati yang tidak mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Table 6.13
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN
2020

No	Pengetahuan	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi				Total		P Value
		Baik		Kurang		N	%	
		n	%	N	%			
1	Baik	25	56,8	19	43,1	44	100	0,010
2	Cukup	9	25	27	75	36	100	
3	Kurang	9	32,1	19	67,8	28	100	
	Jumlah	43	39,8	65	60,1	108	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2020)

Table 6.13 menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku hygiene saat menstruasi, menunjukkan bahwa proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik lebih banyak pada santriwati yang memiliki pengetahuan baik sebesar 56,8%, santriwati yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 32,1%, dibandingkan dengan santriwati yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 25%. Sebaliknya proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik lebih banyak pada santriwati yang memiliki pengetahuan cukup besar 75%, santriwati yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 67,8%, dibandingkan dengan santriwati yang memiliki pengetahuan baik sebesar 43,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,010 yang artinya $< 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Table 6.13
HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA
SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

No	Sikap	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi				Total		P Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	31	52,5	28	47,4	59	100	0,003
2	Negatif	12	24,4	37	75,5	49	100	
	Jumlah	43	39,8	65	60,1	108	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2020)

Table 6.14 menjelaskan hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku hygiene saat menstruasi, menunjukkan bahwa proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik lebih banyak pada santriwati yang memiliki sikap positif sebesar 52,5%, dibandingkan dengan santriwati yang memiliki sikap negatif sebesar 24,4%. Sebaliknya proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik lebih banyak pada santriwati yang memiliki sikap negatif besar 75,5% dibandingkan dengan santriwati yang memiliki sikap positif sebesar 47,4%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,003 yang artinya $< 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.2.3 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Table 6.15
HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA
SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

No	Peran Guru	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi				Total		P Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Ada	29	48,3	31	51,6	60	100	0,033
2	Tidak	14	29,1	34	70,8	48	100	
	Jumlah	43	39,8	65	60,1	108	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2020)

Table 6.14 menjelaskan hasil analisis hubungan peran guru dengan perilaku hygiene saat menstruasi, menunjukkan bahwa proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik lebih banyak pada santriwati yang ada peran guru sebesar 48,3%, dibandingkan dengan santriwati yang tidak ada peran guru sebesar 29,1%. Sebaliknya proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik lebih banyak pada santriwati yang tidak ada peran guru besar 70,8% dibandingkan dengan santriwati yang ada peran guru sebesar 51,6%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,033 yang artinya $< 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.2.4 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Table 6.13
HUBUNGAN SARANA PRASARANA DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT
MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH
BESAR TAHUN 2020

No	Sarana Prasarana	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi				Total		P Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Lengkap	29	50,8	28	49,1	57	100	0,011
2	Tidak Lengkap	14	27,4	37	72,5	51	100	
	Jumlah	43	39,8	65	60,1	108	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2020)

Table 6.14 menjelaskan hasil analisis hubungan sarana prasaranan dengan perilaku hygiene saat menstruasi, menunjukkan bahwa proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik lebih banyak pada santriwati yang sarana prasarannya lengkap sebesar 50,8%, dibandingkan dengan santriwati yang sarana prasarannya tidak lengkap sebesar 27,4%. Sebaliknya proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik lebih banyak pada santriwati yang sarana prasarannya tidak lengkap besar 72,5% dibandingkan dengan santriwati yang sarana prasarannya lengkap sebesar 49,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,011 yang artinya $< 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.1.2.5 Hubungan Informasi Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Table 6.13
HUBUNGAN INFORMASI DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA
SANTRIWATI DI MTsS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2020

No	Informasi	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi				Total		P Value
		Baik		Kurang		N	%	
		N	%	N	%			
1	Pernah	29	47,5	32	52,4	61	100	0,047
2	Tidak Pernah	14	29,7	33	70,2	47	100	
	Jumlah	43	39,8	65	60,1	108	100	

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2020)

Table 6.14 menjelaskan hasil analisis hubungan informasi dengan perilaku hygiene saat menstruasi, menunjukkan bahwa proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi baik lebih banyak pada santriwati yang pernah mendapatkan informasi sebesar 47,5%, dibandingkan dengan santriwati yang tidak pernah mendapatkan informasi sebesar 29,7%. Sebaliknya proporsi santriwati yang perilaku hygiene saat menstruasi kurang baik lebih banyak pada santriwati yang tidak pernah mendapatkan informasi besar 70,2% dibandingkan dengan santriwati yang pernah mendapatkan informasi sebesar 52,4%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,0 yang artinya $< 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan table 6.13 Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,010 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

Pengetahuan yang baik dari santriwati secara langsung membuat perilaku santriwati baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner tentang pengetahuan hygiene saat menstruasi, pada dasarnya responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa itu *personal hygiene*, *hygiene* saat menstruasi, tujuan *hygiene* saat menstruasi secara umum, namun jika dilihat dari jawaban lain responden pada kuesioner mereka kurang memahami dampak yang ditimbulkan dari tidak menjaga hygiene saat menstruasi seperti keputihan, gatal-gatal bahkan akan menimbulkan infeksi saluran reproduksi (ISR) dan penyakit lainnya yang berdampak akibat kurangnya hygiene saat menstruasi.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan *hygiene* saat menstruasi

karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan *hygiene* saat menstruasi yang benar agar menjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit yang berdampak dari buruknya hygiene saat menstruasi.

sejalan dengan penelitian maidartati (2016) menunjukkan bahwa dari 80 responden setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup serta dari 80 responden sebagian besar memiliki 85% perilaku *vulva hygiene* yang baik. Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji sperman diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 karena $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

6.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Hygiene Saat menstruasi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,003 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok

sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. *Output* sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindar dan menjauh (Diana, 2012).

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi (Rahmatika, 2010).

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengenai sikap santriwati terhadap hygiene saat menstruasi, pada umumnya responden memiliki sikap yang positif mengenai perilaku *hygiene* saat menstruasi seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membasuh vagina, membersihkan kelamin tidak menggunakan sabun mandi, mencuci pembalut sampai bersih dan tidak tersisa darah serta tidak baik menggunakan pembalut yang mengandung parfum seharian, namun karena masih kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai perilaku hygiene saat menstruasi membuat mereka bersikap negatif pada beberapa perilaku hygiene saat menstruasi.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sikap keterbukaan sangat diperlukan dalam perubahan sikap seseorang, karena sikap seseorang dapat

berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Penelitian Novianty (2016) menunjukkan bahwa dari 16 siswi yang memiliki sikap dengan kriteria positif terdapat 11 siswi (68,8%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 5 siswi (31,2%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 17 siswi yang memiliki pengetahuan dengan kriteria negatif sebanyak 3 siswi (15,4) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 19 siswi (82,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Permasalahan yang di temukan pada sikap santriwati tentang personal *hygiene* menstruasi yaitu sikap negatif dari para siswi SMP Negeri satap Bukit Asri masih mendominasi daripada sikap positifnya.

Sikap yang masih negatif dengan personal *hygiene* menstruasi pada siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain merespon masih kurang. Jadi, para siswi untuk bertanggung jawab dari pengetahuan yang diketahuinya hingga sikapnya dengan personal *hygiene* menstruasi masih kurang atau bersikap negatif (Indriastuti, 2009).

Sementara itu analisis statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai atau nilai signifikan adalah 0,009 dan α adalah 0,05, nilai lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan personal *hygiene* menstruasi. Adapun berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh nilai *Phi*

= 0,517. Hal ini berarti bahwa antara sikap mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan personal *hygiene* (Lianawati, 2012).

6.2.3 Hubungan Peran Guru Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,033 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

Institusi Pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan Pendidikan Kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya (Setiawan, 2014).

Pembentukan perilaku kesehatan sejak dini di institusi pendidikan lebih mudah pelaksanaannya daripada setelah anak menginjak usia dewasa. Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis penyakit. Kebiasaan Hygiene yang benar saat menstruasi harus ditanamkan sejak dini agar bisa terbawa hingga usia tua. Usia anak sekolah adalah usia yang muda, mereka masih membutuhkan bantuan dan tuntunan dari orang disekitar lingkungannya yaitu orang tua, dan guru. Pada dasarnya keluarga dan guru merupakan unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses Pendidikan dan sosialisasi budaya baik, seperti salah satunya adalah budaya membiasakan hygiene yang benar saat menstruasi. Dalam hal ini komunitas sekolah memegang peran penting dalam menanamkan kebiasaan (Jahang, 2013).

Menurut Suyono (2012) guru memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Hal tersebut yang membuat guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengetahuan anak, sehingga peran guru dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya melakukan kebiasaan hygiene yang benar saat menstruasi.

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengenai peran guru terhadap perilaku hygiene saat menstruasi, pada umumnya responden menjawab ada peran guru dalam menangani masalah perilaku hygiene saat menstruasi, menjelaskan menstruasi menurut pandangan islam, menjelaskan dampak dari perilaku hygiene yang buruk saat menstruasi serta menghukum santriwati yang diketahui membuang pembalut sembarangan.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa guru merupakan suri tauladan bagi muridnya yang dapat memberikan arahan kepada muridnya untuk selalu berperilaku sehat seperti membiasakan hygiene yang benar saat menstruasi. Peran guru di sekolah menjadi sasaran, dalam kapasitasnya sebagai sosok panutan sekaligus sumber informasi terpercaya bagi para siswa.

Khairul (2017) ada hubungan antara dukungn guru dan peran petugas kesehatan dengan perilaku hygiene yang benar saat menstruasi. Dukungan guru cukup berperan dalam perilaku siswa dalam hygiene yang benar saat menstruasi karena guru mampu mengingatkan serta menyuruh siswa untuk melakukan hygiene yang benar saat menstruasi.

6.2.3 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor pemungkin (*enabling faktor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik tersedianya atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan yang menunjang perilaku agar dapat menerapkan *personal hygiene*. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi yang dilakukan bahwa fasilitas di pesantren yang mendukung *personal hygiene* genitalia yaitu: Pos kesehatan (UKS) dan koperasi adalah tempat tersedianya keperluan pribadi santriwati (Notoadmodjo, 2012).

Selain fasilitas yang mendukung perilaku *personal hygiene* genitalia. Namun adapula fasilitas yang menghambat perilaku *hygiene* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan hambatan yang sering di temui yaitu kapasitas kamar mandi yang sedikit dan air yang jarang mengalir, berkeruh dan kotor. Hal ini yang menyebabkan informan harus mengantri masuk kamar mandi dan bolak bolak balik ke asrama lain untuk mencari air (Rahman, 2014).

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengenai sarana prasarana yang mendukung perilaku hygiene saat menstruasi, pada umumnya responden menjawab sarana prasarana lengkap yang dapat mendukung perilaku hygiene saat menstruasi, seperti pasokan air yang cukup, toilet yang bersih, tersedianya tempat

sampah, tersedianya tempat khusus untuk menjemur pakaian dalam serta tersedianya tempat untuk membeli pembalut.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pemungkin atau pendukung (enabling) perilaku adalah fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

6.2.3 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,011 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020.

Remaja pada umumnya belum banyak mendapatkan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi. Banyak di antara remaja yang kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua atau dengan orang dewasa lainnya, dengan siapa sebaiknya remaja dapat berbicara tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi. Informasi merupakan bagian penting dari proses pemahaman bagi seseorang. Informasi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang apa yang terjadi pada dirinya dalam hal reproduksi dan bagaimana organ dan fungsi reproduksinya akan berkembang (Mohamad, 2007).

Informasi yang tepat dan relevan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak. Orang tua merupakan sumber utama informasi, walaupun seringkali para orang tua merasa kurang informasi, malu membahas topik ini dengan anak mereka, atau bahkan tidak setuju bila remaja

mengutarakan minatnya untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak akan merasa takut, cemas, bahkan malu pada saat menstruasi datang (Dewi, 2014).

Puryatni (2012), menyatakan bahwa anak mendapatkan informasi tentang menstruasi paling banyak dari orang tua, disusul informasi dari teman sekolah, dari majalah atau buku dan yang paling sedikit adalah dari guru sekolah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar 84,8% anak pernah mendapat informasi tentang menstruasi, dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi sebesar 15,2%. Sedangkan menurut penelitian Tirtawati (2010), sumber-sumber informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Sumber-sumber informasi diperoleh dari TV (98%), guru (96%), teman (91%), orang tua (40%), petugas kesehatan (24%), petugas KB (16%), dan dari radio (66%).

Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengenai informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi, pada umumnya responden menjawab pernah mendapatkan informasi mengenai perilaku hygiene saat menstruasi, namun informasi yang diperoleh tidak hanya melalui guru atau orang tua, mereka juga mengatakan bahwa mereka juga memperoleh informasi dari media atau teman sebaya sehingga terkadang informasi yang didapatkan berbeda-beda.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa pemberian informasi merupakan suatu factor yang mampu merubah perilaku seseorang dari pemahaman yang diperoleh.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki hubungan dengan perilaku hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTsS Darul Ihsan Darussalam Aceh Besar tahun 2020 dengan level signifikan sikap p value (0,003), pengetahuan p value (0,010), sarana prasarana p value (0,011), peran guru p value (0,033) dan informasi p value (0,047) dan dari kelima variabel yang memiliki nilai paling signifikan yaitu variabel sikap karena memiliki nilai p value paling kecil (0,003). Dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukannya, semakin positif sikap seseorang mengenai suatu hal maka semakin baik pula perilaku yang dilakukannya.

7.2 Saran

Bahwa semua variabel memiliki hubungan dengan perilaku hygiene saat menstruasi, oleh karena itu diharapkan kepada pimpinan pesantren dan guru agar dapat bekerja sama dengan petugas Kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan mengenai perilaku hygiene guna meningkatkan pemahaman santriwati mengenai manfaat tentang perilaku hygiene saat menstruasi dan resiko perilaku hygiene saat menstruasi yang buruk dan memfasilitasi sarana prasarana di pesantren serta diharapkan bagi peneliti lanjutan dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad al Jamal, *Shahih Fiqih Wanita*,(Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 62
- Ambarwati, E. R. 2010. *Menarche dan Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta : Mitra Cendikia
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aryani, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkkes. 2010. *Kesehatan Remaja*. Jakarta
- Dewi, A.L. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang*. Volume 7.
- Diana. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fauziah, I (2014). *Praktik Higiene Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri dan MTS Negeri di Kota Jakarta Selatan Tahun 2014*. *Journal Universitas Indonesia*
- Hidayat, A, A. 2009. *Konsep Personal Hygine*. Jakarta : Salemba Medika
- Indriastuti, Putri. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis pada remaja puteri*. Muhammadiyah Surakarta
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta
- Kemenkes Aceh 2018. *Profil kesehatan provinsi Aceh* . Dinkes Provinsi Aceh
- Kemenkes RI 2018. *Profil kesehatan indonesia* . Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Khan, Asif. (2012). *Perceptions and Practices about Menstrual Hygiene among Adolescent Girls in a Rural Area – A Cross-Sectional Study*. *International Journal of Health Sciences & Research*; Vol.2; Issue:8.
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba medica

- Lianawati, iis. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada siswi kelas X di SMA Islam terpadu Al-Masyhur Pati Tahun 2009*. Karya Tulis Ilmiah: Surakarta
- Laila, NN. (2011). *Buku Pintar Mesntruasi*, semarang : Buku biru
- Lestari,P.(2014). *Hubungan Pengetahuan Menstuasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan Personal Hygien selama menstruasi pada siswi SMA*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Sebelah Maret
- Mustafa Al „Adawi, *Ensiklopedi Fikih Wanita*, diterj. dari *Jami' Ahkam an-Nisa'*, oleh Zulfakar Ali dan Saifurrahman, (Jakarta, Qisthi Press, 2006), hlm. 102-103.
- Maidarti, Sekar. (2016). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di Madrasah Aliyah 1 Bandung*.
- Mohamad. 2007. *Hubungan pengetahuan Mengenai Menstruasi Terhadap Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Di SMP Negeri 3 Medan Dalam Menghadapi Menarche*. Skripsi FKM UI
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novianti. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kec. Sesean Kab. Toraja Utara Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Nur Najmi Laila, *Buku Pintar Menstruasi*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011) hlm.15
- Potter, P.A dan Perry A.G. 2005. *Buku Ajaran Frundamental keperawatan*. Jakarta:EGC
- Prawirohardjo, S. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Prayitno, S. (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Saufa.
- Pudiasuti, Ratna Dewi. (2012). *3 Fase Penting pada Wanita (Menarche, Menstruasi dan Menopause)*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

- Puryatni. (2012). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Terhadap Perilaku Higienis pada Saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Universitas Riau*; Vol.1No.2.
- Rahmatika. (2010). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terhadap Tindakan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rahman, Nita. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Sekolah
- Romauli, S. Vindari, A.M. (2009). *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Syaikh Kamil Muhammad „Uwaidah, *Fiqh Wanita*, diterj. dari *Al- Jami' fii Fiqhi An-Nisa'*, oleh Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), cet ke 10, hlm. 72.
- Suryati. (2012). Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi. *Jurnal Health Quality*: Vol. 3 No.1.
- Verawaty. (2012). *Perilaku Higiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Puskesmas Pisangan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wahbah al Zuhaili, *Al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al Fikr, 2008), Hlm.524
- WHO (2007). *Kesehatan Reproduksi di Indonesia*
- Winerungan, Ester Maria; Hutagaol, Ester; Wowiling, Ferdinand. (2014) *“Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Iritasi Vagina saat Menstruasi pada Remaja di SMP Negeri 8 Manado”*. Manado : USR ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Departemen Agama: 2004) hlm. 36

LEMBARAN KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRI DI PESANTREN DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2019

Nama peneliti : Fajrina Marzuki
Npm : 1407110071
Peminatan : Kesehatan Reproduksi

A. Data Umum

Nomor Respondent :
Tanggal Pengumpulan Data :
Nama Responden :
Umur Responden :

B. Data Khusus

I. Perilaku *Hygiene* Saat Menstruasi

Berilah tanda ceklist () pada salah satu pilihan yang tersedia

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci vagina saya.				
2.	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab.				
3.	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya.				
4.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah depan ke belakang.				
5.	Saya mengganti pembalut 4-5 kali atau lebih dalam sehari (saat banyak).				
6.	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab.				

7.	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh.				
8.	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun.				
9.	Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari.				
10.	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi.				

II. Pengetahuan

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan personal hygiene...
 - a. suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis
 - b. Tindakan mencuci tubuh dengan air dengan cara menyiramkan air kebadan atau merendam badan didalam air
 - c. Salah satu Tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air
2. Menurut anda apa yang dimaksud dengan personal hygiene menstruasi...
 - a. Proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi akibat siklus bulanan pada tubuh wanita
 - b. Menjaga kebersihan pembalut selama masa menstruasi berlangsung
 - c. Suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan kewanitaan seseorang pada saat menstruasi untuk kesejahteraan fisik dan psikis
3. Apakah tujuan dari menjaga kebersihan organ kewanitaan pada saat menstruasi...
 - a. Untuk menghambat pengeluaran darah haid yang akan keluar
 - b. Menjadi tidak nyaman dan tidak percaya diri
 - c. Untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang

4. Menurut anda, apa yang sebaiknya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin...
 - a. Mencuci tangan
 - b. Langsung membasuh alat kelamin
 - c. Memotong kuku kaki dan tangan
5. Menurut anda, bahan pembalut seperti apa yang sebaiknya di gunakan pada saat menstruasi...
 - a. Pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan gel
 - b. Pembalut yang harum
 - c. Pembalut dengan bahan yang lembut dan menyerap
6. Apa yang terjadi jika tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi...
 - a. Bakteri tidak dapat berkembang biak di vagina
 - b. Bakteri mudah berkembang biak ke dalam vagina dan menyebabkan infeksi
 - c. Bakteri akan mati saat berada di vagina
7. Apa dampak jika malas mengganti pembalut bagi kesehatan yang anda ketahui...
 - a. Menyebabkan kanker rahim, infeksi, gatal-gatal
 - b. Gangguan alat reproduksi
 - c. Menyebabkan sakit perut
8. Apakah bembalut Wanita itu...
 - a. Pakaian tipis yang digunakan oleh wanita setiap hari
 - b. Pakaian yang di kenakan di bawah pakaian lainnya, sering kali langsung bersentuhan dengan kulit
 - c. Indikator
9. Berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari ?
 - a. Satu kali sehari
 - b. Dua kali sehari
 - c. Setiap empat jam sekali

10. Penyakit apa yang akan timbul apabila hygiene yang buruk saat menstruasi

...

- a. Penyakit kelamin
- b. Penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual)
- c. Penyakit ISR (Infeksi Saluran Reproduksi)

III. Peran Guru

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Apakah anda pernah diberikan penyuluhan oleh guru tentang perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi yang benar?		
2.	Apakah guru anda pernah menjelaskan tentang menstruasi menurut pandangan islam?		
3.	Apakah guru anda pernah menjelaskan tentang kesehatan reproduksi wanita?		
4.	Apakah guru anda memberikan hukuman kepada santri yang membuang pembalut sembarang?		
5.	Apakah guru anda pernah menjelaskan apa yang seharusnya kita lakukan untuk menjaga <i>hygiene</i> saat menstruasi?		

IV. Sikap

NO	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	yang dilakukan pertama sekali sebelum membasuh alat kelamin adalah mencuci tangan.		
2	Cara membersihkan/membasuh alat kelamin wanita adalah dari arah belakang (vagina) ke depan.		
3	Membersihkan alat kelamin harus menggunakan sabun mandi		
4	Saat haid menggunakan pembalut dengan bahan yang mengandung parfum dan bisa di pakai seharian.		
5	Informasi seputar kebersihan organ kewanitaan saat menstruasi itu sangat penting.		
6	Cara membersihkan pembalut yang benar adalah mencucinya sampai tidak tersisa lagi sisa darah kemudian dibuang ke tempat sampah		
7	Pembalut dapat menyebabkan gangguan pencernaan		
8	Pembalut dapat menyebabkan efek samping bagi		

	kesehatan		
--	-----------	--	--

V. Sarana Prasarana

1. Apakah pasokan air bersih di asrama anda cukup...
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah toilet di asrama anda bersih...
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah di toilet asrama tersedia tong sampah untuk membuang pembalut ...
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah tersedia tempat khusus untuk menjemur celana dalam ...
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah tersedia tempat untuk membeli pembalut di pesantren ...
 - a. Ya
 - b. Tidak

VI. Informasi

1. Apakah selama ini anda pernah mendapatkan informasi tentang hygiene saat menstruasi ...
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Jika pernah, melalui siapa anda mendapatkan informasi tersebut ...
 - a. Ayah
 - b. Ibu
 - c. Kakak
 - d. Guru
 - e. Media cetak
 - f. Teman

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No.Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			A	B	C	D	
1	Perilaku <i>hygiene</i> saat menstruasi	1	3	2	1	0	Rentang 0 – 30 Median = $\frac{30}{2}$ Baik jika ≥ 15 Kurang jika < 15
		2	0	1	2	3	
		3	0	1	2	3	
		4	3	2	1	0	
		5	3	2	1	0	
		6	0	1	2	3	
		7	3	2	1	0	
		8	3	2	1	0	
		9	3	2	1	0	
		10	0	1	2	3	
1	Pengetahuan	1	3	2	1	-	Rentang 0 – 30 Median = $\frac{30}{2}$ Baik 23-30 Cukup 15-22 Kurang ≤ 15
		2	1	2	3		
		3	1	2	3		
		4	3	2	1		
		5	1	2	3		
		6	1	2	3		
		7	3	2	1		
		8	1	2	3		
		9	1	2	3		
		10	1	2	3		
3	Sikap	1	1	0	-	-	Rentang 0 – 8 Median = $\frac{8}{2}$ Baik jika ≥ 4 Kurang jika < 4
		2	0	1			
		3	0	1			
		4	0	1			
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	0	1			
		8	0	1			
5	Peran Guru	1	1	0	-	-	Rentang 0 – 5 Median = $\frac{5}{2}$ Baik jika ≥ 3 Kurang jika < 3
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	1	0			
		5	1	0			

4	Sarana Prasarana	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	-	-	Rentang 0 – 5 Median = $\frac{5}{2}$ Lengkap jika ≥ 3 Tidak lengkap jika < 3
5	Informasi	1	1	0			Pernah jika responden pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi Tidak pernah responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang perilaku hygiene saat menstruasi

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No.0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jl. Kampus Muhammadiyah No. 93 Batoh Lueng Bata Banda Aceh 23245

Telp/Fax : 0651-31054 / 0651-31053

<http://www.fkm.unmuha.ac.id/> - e-mail: prodis1.fkm@fkm.unmuha.ac.id

No : 565/UM.FKM.MI/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTsN Darul Ihsan Aceh Besar
di

Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, yaitu Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi), bersama ini kami hadapkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian untuk mendapat data :

Nama : Fajrina Marzuki
NPM : 1407110070
Semester : II
Peminatan : Kespro
Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI MTsN DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2019"

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan, kami mengharapkan bantuan Saudara. Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Dekan,

Prof. Asnawi Ahdillah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP. 19710703-199503 1 001

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL IHSAN

معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية

DAYAH DARUL IHSAN TGK. H. HASAN KRUENG KALEE



NPSN:10100265; NSM:3121100606047; Jl. Tgk. Glee Iniem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar Kode Pos:23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 018/Mts. 01.045/PP.00.5/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fajrina Marzuki

NPM : 1407110070

Peminatan : Kespro

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HYGIENE SAAT MENTRUASI PADA SANTRIWIATI MTS DARUL IHSAN DARUSSALAM ACEH BESAR TAHUN 2019”

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siem, 14 Februari 2020
Kepala

Rahma, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 198004042007102006

DOKUMENTASI







Frequencies

Perilaku hygiene

Statistics

	Menggunakan Handuk Lembut	Membiarkan Vagina Lembab	Membersihkan Alat kelamin Dengan tisu	Membersihkan Alat kelamin Dari Depan Ke Belakang	Mengganti Pembalut 4-5 Kali
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,82	1,75	1,77	1,66	1,45
Mean	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00
Median	1	1	1	1	1
Mode	1	0	0	0	0
Minimum	3	3	3	3	3
Maximum					

Statistics

	Mengganti Pembalut Setelah BAB dan BAK	Mengganti Pembalut Jika Darah Menstruasi Penuh	Menggunakan Celana Berahan Kaos Atau Katun	Mengganti Celana Minimal 2 Kali Sehari	Tidak Mengganti Celana Dalam Yang Terkena Darah
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,67	1,57	1,72	1,60	1,86
Mean	2,00	1,00	2,00	1,00	2,00
Median	2	1	1	1	3
Mode	0	0	0	0	0
Minimum	3	3	3	3	3
Maximum					

Frequency Table

Menggunakan Handuk Lembut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kadang-kadang	52	48,1	48,1	48,1
Sering	23	21,3	21,3	69,4
Selalu	33	30,6	30,6	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Membiarkan Vagina Lembab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	7	6,5	6,5	6,5
Sering	42	38,9	38,9	45,5
Kadang-	30	27,8	27,8	73,1
Kadang	29	26,9	26,9	100,0
Tidak Pernah	108	100,0	100,0	
Total				

Membersihkan Alat Kelamin Dengan Tisu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	2	1,9	1,9	1,9
Sering	50	46,3	46,3	48,1
Kadang-	27	25,0	25,0	73,1
Kadang	29	26,9	26,9	100,0
Tidak Pernah	108	100,0	100,0	
Total				

Membersihkan Alat Kelamin Dari Depan Ke Belakang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	4	3,7	3,7	3,7
Kadan-Kadang	53	49,1	49,1	52,8
Sering	27	25,0	25,0	77,8
Selalu	24	22,2	22,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Mengganti Pembalut 4-5 Kali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	10	9,3	9,3	9,3
Kadang-	58	53,7	53,7	63,0
Kadang	21	19,4	19,4	82,4
Sering	19	17,6	17,6	100,0
Selalu	108	100,0	100,0	
Total				

Mengganti Pembalut Setelah BAB dan BAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	14	13,0	13,0	13,0
Kadang-	33	30,6	30,6	43,5
Kadang	36	33,3	33,3	76,9
Sering	25	23,1	23,1	100,0
Selalu	108	100,0	100,0	
Total				

Mengganti Pembalut Jika Darah Menstruasi Penuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	3	2,8	2,8	2,8
Kadang-	59	54,6	54,6	57,4
Kadang	27	25,0	25,0	82,4
Sering	19	17,6	17,6	100,0
Selalu	108	100,0	100,0	
Total				

Menggunakan Celana Berbahan Kaos Atau Katun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	9	8,3	8,3	8,3
Kadang-	38	35,2	35,2	43,5
Kadang	35	32,4	32,4	75,9
Sering	26	24,1	24,1	100,0
Selalu	108	100,0	100,0	
Total				

Mengganti Celana Minimal 2 Kali Sehari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	9	8,3	8,3	8,3
Kadang-	50	46,3	46,3	54,6
Kadang	24	22,2	22,2	76,9
Sering	25	23,1	23,1	100,0
Selalu	108	100,0	100,0	
Total				

Tidak Mengganti Celana Dalam Yang Terkena Darah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	11	10,2	10,2	10,2
Sering	38	35,2	35,2	45,4
Kadang-	14	13,0	13,0	58,3
Kadang	45	41,7	41,7	100,0
Tidak Pernah	108	100,0	100,0	
Total				

Frequencies

Pengetahuan

Statistics

	Pengertian Personal Hygiene	Pengertian Personal Hygiene Menstruasi	Tujuan Menjaga Organ Kewanitaan Saat Menstruasi	Yang Dilakukan Sebelum Membasuh Alat Kelamin	Pembalut Yang Baik Digunakan
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,44	1,34	1,30	1,15	1,21
Mean	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Median	1	2	2	2	1
Mode	1	0	0	0	0
Minimum	2	2	2	2	2
Maximum					

Statistics

	Yang Terjadi Jika Tidak Sering Mengganti Pembalut	Dampak Jika Malas Mengganti Pembalut	Pembalut Wanita Adalah	Berapa Kali Harus Mengganti Pembalut Dalam Sehari	Hygiene Yang Buruk Saat Menstruasi
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,17	1,25	1,41	1,10	1,35
Mean	1,00	1,00	1,50	1,00	1,50
Median	1	1	2	1	2
Mode	0	0	0	0	0
Minimum	2	2	2	2	2
Maximum					

Frequency Table

Pengertian Personal Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid b	61	56,5	56,5	56,5
a	47	43,5	43,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pengertian Personal Hygiene Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid b	15	13,9	13,9	13,9
a	41	38,0	38,0	51,9
c	52	48,1	48,1	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Tujuan Menjaga Organ Kewanitaan Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid a	16	14,8	14,8	14,8
b	44	40,7	40,7	55,6
c	48	44,4	44,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Yang Dilakukan Sebelum Membasuh Alat Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid c	27	25,0	25,0	25,0
b	38	35,2	35,2	60,2
a	43	39,8	39,8	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pembalut Yang Baik Digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid b	20	18,5	18,5	18,5
a	45	41,7	41,7	60,2
c	43	39,8	39,8	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Yang Terjadi Jika Tidak Sering Mengganti Pembalut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid c	5	4,6	4,6	4,6
a	80	74,1	74,1	78,7
b	23	21,3	21,3	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Dampak Jika Malas Mengganti Pembalut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid c	11	10,2	10,2	10,2
b	59	54,6	54,6	64,8
a	38	35,2	35,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pembalut Wanita Adalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid c	10	9,3	9,3	9,3
b	44	40,7	40,7	50,0
a	54	50,0	50,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Berapa Kali Harus Mengganti Pembalut Dalam Sehari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid c	21	19,4	19,4	19,4
a	55	50,9	50,9	70,4
b	32	29,6	29,6	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Hygiene Yang Buruk Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid b	16	14,8	14,8	14,8
a	38	35,2	35,2	50,0
c	54	50,0	50,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Frequencies

Peran guru

Statistics

	Penyuluhan Tentang Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Menstruasi Menurut Pandangan Islam	Kesehatan Reproduksi Wanita	Hukuman Jika Membuang Pembalut Sembarangan	Untuk Menjaga Hygiene Saat Menstruasi
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,44	1,34	1,30	1,15	1,21
Mean	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Median	1	2	2	2	1
Mode	1	0	0	0	0
Minimum	2	2	2	2	2
Maximum					

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Penyuluhan Tentang Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	108	100,0	100,0	100,0

Menstruasi Menurut Pandangan Islam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	40	37,0	37,0	37,0
Pernah	68	63,0	63,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Kesehatan Reproduksi Wanita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	54	50,0	50,0	50,0
Pernah	54	50,0	50,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Hukuman Jika Membuang Pembalut Sembarang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	40	37,0	37,0	37,0
Pernah	68	63,0	63,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Untuk Menjaga Hygiene Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	40	37,0	37,0	37,0
Pernah	68	63,0	63,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Frequencies

Sikap

Statistics

	Sebelum Membasuh Alat Kelamin Adalah Mencuci Tangan.	Membasuh Alat Kelamin Dari Arah Belakang Ke Depan	Membersihkan Alat Kelamin Menggunakan Sabun Mandi	Saat Haid Menggunakan Pembalut Mengandung Parfum Sehari-hari	Informasi Seputar Kebersihan Organ Kewanitaan Sangat Penting
N	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0
Missing	1,00	,56	,52	,48	,44
Mean	1,00	1,00	1,00	,00	,00
Median	1	1	1	0	0
Mode	1	0	0	0	0
Minimum	1	1	1	1	1
Maximum					

Statistics

	Mencuci Pembalut Harus Bersih	Pembalut Dapat Mengganggu Pencernaan	Pembalut Dapat Menyebabkan Efek Samping Bagi Kesehatan
N	108	108	108
Valid	0	0	0
Missing			
Mean	,57	,61	,57
Median	1,00	1,00	1,00
Mode	1	1	1
Minimum	0	0	0
Maximum	1	1	1

Frequency Table

Sebelum Membasuh Alat Kelamin Adalah Mencuci Tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	108	100,0	100,0	100,0

Membasuh Alat Kelamin Dari Arah Belakang Ke Depan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	47	43,5	43,5	43,5
Tidak Setuju	61	56,5	56,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Membersihkan Alat Kelamin Menggunakan Sabun Mandi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	52	48,1	48,1	48,1
Tidak Setuju	56	51,9	51,9	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Saat Haid Menggunakan Pembalut Mengandung Parfum Sehari-hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	56	51,9	51,9	51,9
Tidak Setuju	52	48,1	48,1	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Informasi Seputar Kebersihan Organ Kewanitaan Sangat Penting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	60	55,6	55,6	55,6
Setuju	48	44,4	44,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Mencuci Pembalut Harus Bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	46	42,6	42,6	42,6
Tidak Setuju	62	57,4	57,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pembalut Dapat Mengganggu Pencernaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	42	38,9	38,9	38,9
Tidak Setuju	66	61,1	61,1	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pembalut Dapat Menyebabkan Efek Samping Bagi Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	46	42,6	42,6	42,6
Tidak Setuju	62	57,4	57,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Frequencies

Sarana Prasarana

Statistics

	Pasokan Air Bersih	Toilet Di Asrama Bersih	Tong Sampah Untuk Pembalut	Tempat Khusus Untuk Menjemur Celana Dalam	Tempat Untuk Membeli Pembalut
N Valid	108	108	108	108	108
Missing	0	0	0	0	0
Mean	,97	,68	,57	,54	,25
Median	1,00	1,00	1,00	1,00	,00
Mode	1	1	1	1	0
Minimum	0	0	0	0	0
Maximum	1	1	1	1	1

Frequency Table

Pasokan Air Bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	3	2,8	2,8	2,8
Ya	105	97,2	97,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Toilet Di Asrama Bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	35	32,4	32,4	32,4
Ya	73	67,6	67,6	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Tong Sampah Untuk Pembalut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	46	42,6	42,6	42,6
Ya	62	57,4	57,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Tempat Khusus Untuk Menjemur Celana Dalam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	50	46,3	46,3	46,3
Ya	58	53,7	53,7	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Tempat Untuk Membeli Pembalut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	81	75,0	75,0	75,0
Ya	27	25,0	25,0	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Frequencies

Informasi

Statistics

Informasi

N	Valid	108
	Missing	0
Mean		1,44
Median		1,00
Mode		1
Minimum		1
Maximum		2

Frequency Table

Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Pernah	61	56,5	56,5	56,5
2	47	43,5	43,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

	Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Pengetahuan	Sikap	Peran Guru	Sarana Prasarana
N Valid	108	108	108	108	108
Missing	0	0	0	0	0
Mean	1,60	1,85	1,45	1,44	1,47
Median	2,00	2,00	1,00	1,00	1,00
Mode	2	1	1	1	1
Minimum	1	1	1	1	1
Maximum	2	3	2	2	2

Statistics

	Informasi
N Valid	108
Missing	0
Mean	1,44
Median	1,00
Mode	1
Minimum	1
Maximum	2

Frequency Table

Perilaku Hygiene Saat Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	43	39,8	39,8	39,8
Kurang Baik	65	60,2	60,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	44	40,7	40,7	40,7
Cukup	36	33,3	33,3	100,0
Kurang	28	25,9	25,9	
Total	108	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	59	54,6	54,6	54,6
Negatif	49	45,4	45,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Peran Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ada	60	55,6	55,6	56,5
Tidak Ada	48	44,4	44,4	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Sarana Prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lengkap	57	52,8	52,8	52,8
Tidak Lengkap	51	47,2	47,2	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	61	56,5	56,5	56,5
Tidak Pernah	47	43,5	43,5	100,0
Total	108	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Pengetahuan	108	100,0%	0	0,0%	108	100,0%
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Sikap	108	100,0%	0	0,0%	108	100,0%
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Peran Guru	108	100,0%	0	0,0%	108	100,0%
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Sarana Prasarana	108	100,0%	0	0,0%	108	100,0%
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Informasi	108	100,0%	0	0,0%	108	100,0%

Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Pengetahuan

Crosstab

Count

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Baik	25	9	9	43
	Kurang Baik	19	27	19	65
		44	36	28	108

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,294 ^a	2	,010
Likelihood Ratio	9,378	2	,009
Linear-by-Linear Association	5,506	1	,019
N of Valid Cases	108		

- a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11, 15.

Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Sikap

Crosstab

Count

		Sarana Prasarana		Total
		Lengkap	Tidak Lengkap	
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Baik	29	14	43
	Kurang Baik	28	37	65
		57	51	108

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,164 ^a	1	,013		
Continuity Correction ^o	5,226	1	,022		
Likelihood Ratio	6,261	1	,012		
Fisher's Exact Test				,018	,011
Linear-by-Linear Association	6,107	1	,013		
N of Valid Cases					

- a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20, 31
- b. Computed only for a 2x2 tabel

Perilaku Hygiene Saat Menstruasi*Informasi

Crosstab

Count

		Informasi		Total
		Pernah	Tidak Pernah	
Perilaku Hygiene Saat Menstruasi	Baik	29	14	43
	Kurang Baik	32	33	65
		61	47	108

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,492 ^a	1	,062		
Continuity Correction ^o	2,790	1	,095		
Likelihood Ratio	3,540	1	,060		
Fisher's Exact Test				,076	,047
Linear-by-Linear Association	3,459	1	,063		
N of Valid Cases	108				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18,71

b. Computed only for a 2x2 tabel